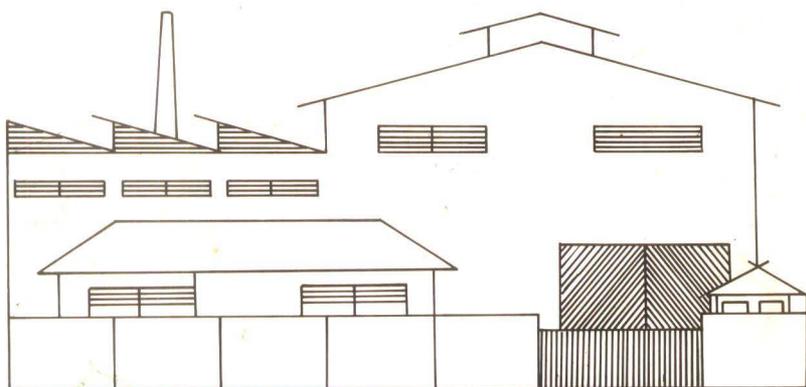


FUNGSI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA



Rektorat
Layanan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

306 85
SUR
F

**FUNGSI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA**

KONSULTAN : Dra. Hj. Zuraima Bustamam

TIM PENULIS / PENELITI

1. Drs. Suratman Effendi (Ketua/Penanggung Jawab)
2. Ali Thaib BA (Anggota)
3. Wijaya SH (Anggota)
4. B. Chasrul Hadi BA (Anggota)
5. Editor : Dra. Fatimah



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN 1994/1995

PERPUSTAKAAN KEBERHATAAN DITJEN KEBUDAYAAN	
TGL. TERIMA	21-01-00
TGL. CATAT	21-01-00
NO. INDUK	1268/00
NO. CLASS	303.3 EFF f.
KOPI KE :	1

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Tim Penelitian dan Pengkaji dari penulisan Aspek "Fungsi Keluarga Dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia" di Daerah Jambi" telah dapat diselesaikan.

Berhasilnya penulisan aspek kebudayaan ini, diharapkan akan menambah khasanah informasi dan komunikasi dan terinventarisasinya data-data tentang masalah tersebut, khususnya sebagai aspek dari kebudayaan dan kepribadian bangsa. Mudah-mudahan hasil penelitian dan penulisan ini bukan saja penting artinya bagi pembinaan sosial budaya masyarakat di Daerah Jambi tetapi bagi pembangunan dan perkembangan kebudayaan Nasional Indonesia yang sedang tumbuh dan berkembang.

Dalam melakukan kegiatan penelitian dan pengkajian dilapangan untuk penyelesaian penulisan ini kami mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak terutama kepada Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II Jambi (Direktorat Sospol), Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Ditjen Kebudayaan Depdikbud RI, Perguruan Tinggi yang ada di Jambi, para tokoh agama, pemuka adat, masyarakat dan cendekiawan Kecamatan Jelutung, Camat Jelutung dan Lurah Jelutung, yang telah membantu kelancaran penelitian dan pengkajian, serta penulisan naskah ini. Mudah-mudahan penelitian dan pengkajian ini akan bermanfaat kiranya untuk perkembangan ilmu di bidang kebudayaan Nasional.

Jambi, 17 Februari 1995

Pimbagpro P2NB Jambi

Dra. Hj. Zuraima Bustamam

NIP. 130 344 892

KATA SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Budaya suatu bangsa merupakan kekayaan dan sekaligus merupakan jati diri bagi bangsa yang bersangkutan. Kebudayaan Indonesia demikian tinggi, baik mutu, jumlahnya, jenis maupun corak ragamnya. Kesemuanya itu merupakan kekayaan yang harus dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan serta diwariskan kepada generasi berikutnya.

Buku ini adalah merupakan suatu informasi tertulis yang nyata mengenai aspek-aspek kebudayaan daerah Jambi dengan segala latar belakang yang mengandung nilai-nilai luhur yang perlu diketahui oleh setiap warga dan generasi penerusnya.

Setiap kita sangat mendambakan tumbuh kembangnya generasi penerus yang berpegang dan berpedoman pada nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa kita dan berpedoman kepada prinsip PANCASILA yang merupakan sikap hidup bangsa kita yang tinggi yang seyogyanya dipertahankan dan dilestarikan.

Kami menyadari bahwa buku ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam tapi baru pada tahap pencatatan, yang diharapkan dapat disempurnakan pada masa-masa mendatang. Kepada saudara Ketua dan anggota serta segala pihak yang membantu mewujudkan buku ini kami ucapkan terima kasih banyak. Semoga ada manfaatnya.



Jambi, 27 Juni 1995

Kepala Kantor Wilayah
Depdikbud Propinsi Jambi


Drs. H. Soedjarno
NIP. 130 117 496

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR PETA	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan	6
3. Ruang Lingkup	7
4. Metode	8
5. Gambar Umum Daerah Penelitian	12
5.1 Keadaan Fisik Daerah Penelitian	12
5.2 Keadaan Masyarakat Daerah Penelitian	20
5.3 Pendidikan	23
5.4 Kehidupan Sosial Budaya	25
5.5 Ekonomi	28
5.6 Keagamaan	31
BAB I. FUNGSI KELUARGA	34
1. Fungsi Ekonomi	40
2. Fungsi Sosialisasi	45
3. Fungsi Perlindungan	55
4. Fungsi Reproduksi	58
BAB II. KELUARGA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS	74
1. Kesehatan	76
2. Pendidikan	81
3. Iptek	87
4. Mentalitas	93

DAFTAR PETA

1.	Peta Kecamatan Jelutung	14
2.	Peta Kelurahan Jelutung	15
3.	Peta Kotamadya Jambi	100

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1 dan 2 Kantor Pemerintahan Kecamatan Jelutung	19
2.	Gambar 3 dan 4 Kantor Lurah Kelurahan Jelutung	21
3.	Gambar 5 dan 6 Bapak Camat dan Sekwiljam Kecamatan Jelutung sedang memberikan pengarahan / penjelasan kepada salah seorang tim penulis	22
4.	Gambar 7 Lima orang anak sehat di Lokasi	86
5.	Gambar 8 Dua orang remaja putri bersekolah di Luar Negeri di Australia Ingin memperoleh nilai tambah tentang Iptek	92
6.	Gambar 9 Dua orang kakak beradik akur sambil bekerja dan melatih diri untuk mandiri	96

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 adalah Jumlah Rukun Tetangga Pada Setiap Kelurahan di Kecamatan Jelutung 17
2. Tabel 2 adalah Komposisi Penduduk Lokasi Penelitian Kelurahan Jelutung Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin 20
3. Tabel 3 adalah Komposisi Penduduk Jelutung Berdasarkan Pendidikan 24
4. Tabel 4 adalah Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 29

P E N D A H U L U A N

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat. Oleh karenanya pelaksanaan pembangunan selayaknya mengikut sertakan aspek-aspek sumber daya manusia, selain aspek sumber daya lainnya. Sehingga manusia tidak saja dianggap sebagai sasaran pembangunan tetapi sebagai pelaksana atau subjek pembangunan (Suprianto Guharja; 1993;i).

Pada dasarnya pembangunan itu adalah proses perubahan yang terus menerus berlangsung, yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai, dan juga merupakan penegasan terhadap cita-cita bangsa, seperti yang tertuang didalam Undang-undang Dasar 45, yaitu masyarakat adil dan makmur merata material dan spiritual berdasarkan Panca Sila.

Pembangunan itu sendiri adalah pengolahan atau pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri. Maka pembangunan juga membawa perubahan dalam diri manusia, masyarakat dan lingkungan hidup, oleh karena itu salah satu usaha dari pada pembangunan adalah usaha sadar untuk mewujudkan kondisi hidup, manusia yang lebih baik, ini berarti menciptakan hidup yang lebih serasi, yakni dengan menciptakan kemudahan maupun fasilitas agar kehidupan itu lebih dapat dinikmati. Maka pembangunan merupakan interfa manusia terhadap lingkungan alam fisik dan lingkungan alam budaya.

Oleh sebab itu keberhasilan suatu pembangunan sangat ditentukan oleh keberhasilan didalam membangun sumber daya manusia yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan dibidang pendidikan, untuk itu didalam pembangunan pendidikan merupakan usaha pembangunan, pembangunan sumber daya manusia yang dilaksanakan secara menyeluruh, terarah dan terpadu, sehingga kualitas sumber daya manusia itu sendiri dapat diselaraskan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh sektor pembangunan, hal ini juga telah dijelaskan didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang Pertama, yang mana Majelis Permusyawaratan Rakyat selalu mencantumkan pembangunan manusia seutuhnya sebagai hakekat pembangunan nasional.

Maka didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 telah tertuang atau menempatkan manusia sebagai pusat segenap upaya pembangunan. Karena pembangunan nasional bermuara pada manusia sebagai insan yang haus dibangun kehidupannya dan sekaligus merupakan sumber daya pembangunan yang secara konteneu harus ditingkatkan kualitas dan kemampuannya untuk dapat mengangkat harkat dan martabatnya, hal ini telah digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 sebagai sasaran pembangunan jangka panjang kedua, yaitu terciptanya kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri.

Hal tersebut di atas juga selaras dengan arah dan kebijakan Pokok PKK dalam Repelita IV yang menjelaskan bahwa peningkatan sumber daya manusia merupakan rangkaian upaya mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Sumber daya manusia mencakup pembangunan manusia baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya manusia pembangunan yang merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, maka di bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan seiring dengan kualitas sumber daya manusia.

Pada

Pada periode pembangunan jangka panjang tahap ke dua masyarakat Indonesia akan menghadapi banyak perubahan sosial budaya, sebagai dampak dari pembangunan jangka panjang tahap pertama. Kemajuan pesat dicapai bangsa Indonesia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi yang saat ini sedang melanda dunia. Membawa kegiatan pembangunan berikutnya makin terkait dengan perkembangan Internasional.

Usaha untuk lebih meningkatkan hasil pembangunan yang diharapkan perlu kiranya didukung oleh mentalitas manusia yang merupakan salah satu modal kekuatan sumber daya dalam pelaksanaan pembangunan. Menurut ukuran kebudayaan mentalitas manusia yang dapat dipertanggung jawabkan perwujudannya tampak pada tingkah laku individu yang sesuai dengan sistim nilai budaya yang berlaku.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas itu, dapat digali melalui wadah kelompok sosial terkecil. Yaitu keluarga. Karena dalam keluarga hubungan emosional antara individu-individu anggota keluarga terjalin dengan akrab dan intensif sehingga memungkinkan berlangsungnya pembudayaan secara intensif. Melalui proses pembudayaan dalam lingkungan keluarga anak-anak disiapkan dan dilatih untuk memenuhi fungsi dan perannya dalam lingkungan yang lebih luas.

Maka dalam kegiatan internasional (TAKIN) yang bertema "Keluarga merupakan suatu daya dan bertanggung jawab di dalam dunia yang senantiasa mengalami perubahan" (Family resources and responsibilities in a changing world) yang mana TAKIN bertujuan untuk merangsang dikembangkannya upaya lokal, Nasional dan Internasional sebagai bagian dari upaya jangka panjang yang berkesinambungan, untuk meningkatkan

kesadaran

kesadaran akan permasalahan keluarga, terutama di dalam menghadapi harus globalisasi dan kemajuan IPTEK yang melanda dunia, akan menuju proses perubahan sosial yang memasuki semua aspek kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Bagi setiap orang keluarga (suami, istri dan anak-anak) mempunyai arti penting dalam sepanjang hidupnya. Dalam keluarga inilah seseorang proses sosialisasinya untuk dapat memahami, menghayati budaya yang berlaku dalam masyarakatnya. Budaya itu sendiri bagi seseorang merupakan kerangka acuan dalam melakukan sesuatu, maka di dalam lingkungan keluarga yang terkecil inilah kesatuan sosial tempat yang paling efektif menanamkan dan membina nilai-nilai budaya, karena di dalam lingkungan keluargalah hubungan emosional terjalin dengan akrab dan intensif, sehingga memungkinkan berlangsungnya proses-proses pendidikan secara persuasif, dengan melalui proses pendidikan dalam lingkungan keluarga anak-anak dapat disiapkan dan dilatih untuk memenuhi fungsi dan peranannya dan dapat dipersiapkan untuk dapat memasuki lingkungan yang lebih luas, yakni lingkungan masyarakat. Dengan demikian setiap individu dalam lingkungan keluarga harus bisa belajar menghayati dan memahami nilai-nilai budaya, norma-norma sosial dan pandangan yang berlaku dalam masyarakatnya sebagai pandangan dalam kehidupan selanjutnya, maka melalui proses pendidikan dalam keluarganya itulah dapat ditanamkan dan dikukuhkan nilai-nilai budaya, norma-norma sosial dan pandangan hidup, atau dengan kata lain dalam kehidupan keluarga inilah seseorang mendapatkan pengetahuan tentang budaya yang baginya merupakan kerangka acuan untuk menentukan sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga

Keluarga itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yakni keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*), keluarga baik inti maupun luas merupakan suatu kesatuan sosial terkecil yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1.1. Mempersiapkan anak-anak bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma aturan-aturan dalam masyarakat dimana keluarga tersebut berada (*sosialisasi*).
- 1.2. Mengusahakan terselenggaranya kebutuhan ekonomi rumah tangga (*ekonomi*), sehingga keluarga sering disebut unit produksi.
- 1.3. Melindungi anggota keluarga yang tidak produktif lagi (*jompo*).
- 1.4. Meneruskan keturunan (*reproduksi*).

Berdasarkan fungsinya tersebut, terutama fungsi pendidikan dalam arti luas, keluarga merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya bagi anggotanya (*anak-anaknya*) agar dikemudian hari dapat menanggapi lingkungannya secara aktif dengan kata lain, kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan, baik dimasa lalu, kini dan sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas sangatlah tepat Kepala Negara Republik Indonesia (*Bapak Presiden Soeharto*) dalam naskah penjanangan Dasa Warsa anak Indonesia 1986 - 1987 mengatakan :

"Manusia Indonesia yang berkualitas hanya akan lahir dari remaja yang berkualitas, remaja yang berkualitas hanya akan tumbuh dari anak yang berkualitas" (*TOR*).

Untuk

Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentu diperlukan kondisi keluarga yang harmonis dan mampu memenuhi kebutuhan lain, dan batin setiap anggota keluarganya.

Generasi muda yang berkualitas merupakan sarat mutlak bagi pembangunan. Apalagi kini Bangsa Indonesia sedang memasuki pembangunan jangka panjang (PJP) II yang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menanggapi tantangan hidup yang sangat kompleks dan global. Permasalahan adalah, apakah keluarga sebagai lembaga yang berfungsi mendidik (dalam arti luas) telah mempersiapkan (menjadikan) anak-anaknya berkualitas, sehingga disamping aktif dalam proses pembangunan, juga dapat menjawab arus globalisasi (pengaruh budaya asing) tanpa melepaskan budaya sendiri. Inilah yang menjadikan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, melalui Proyek Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah memandang perlu penelitian ini.

2. TUJUAN

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penganalisaan aspek kebudayaan tentang "FUNGSI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA" bertujuan untuk mendapatkan keterangan jawaban atau masukan yang dapat dikembangkan serta faktor-faktor apa saja yang dominan, sehingga dengan tersedianya data-data tentang aspek kebudayaan tersebut (yang diteliti), dikaji dan dibahas menjadi bahan masukan yang tidak kalah pentingnya bagi kita, selain itu juga merupakan data informasi daerah, bagi penyusunan kebijaksanaan dibidang kebudayaan, meliputi pembinaan kebudayaan Nasional, pembinaan bangsa, meningkatkan apresiasi budaya dan meningkatkan ketahanan Nasional, serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia,

dan

dan juga merupakan penghayatan sistim budaya masyarakat Indonesia yang pengaturannya berpengaruh pada sikap, mentalitas dan pola tingkah laku atau pola tindakan manusia sebagai pendukung suatu kebudayaan, sedangkan secara khusus untuk :

- 2.1. Mengetahui pola tindakan setiap individu sebagai anggota budayanya dalam hubungan satu sama lainnya.
- 2.2. Mengetahui fungsi keluarga sebagai kesatuan sosial terkecil dalam menanamkan nilai-nilai budaya pada setiap individu anggota keluarga.
- 2.3. Mengetahui peran serta keluarga dalam kegiatan meningkatkan sumber daya manusia dan pembangunan.

3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian mengenai "Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia", untuk itu kajian akan membatasi diri pada lingkungan keluarga dan fungsinya, hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa keluarga, (dalam kegiatan ini diartikan suami istri dan anak-anak yang belum berkeluarga) adalah wadah bagi setiap individu menjalani proses sosialisasi, disamping keluarga dengan fungsinya itu, individu sebagai sumber daya berkualitas yang dapat dipertanggung jawabkan moral, kerja dan karyanya. Keluarga berfungsi sebagai sosialisasi, ekonomi, perlindungan dan reproduksi membuat keluarga menyatu dan melaksanakan fungsinya tersebut.

Mengenai ruang lingkup operasional pada dasarnya dimana tempat penelitian dilaksanakan, sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dari Konsultan, maupun yang tertuang dalam Term Of Reference (TOR) dijelaskan bahwa "Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia"

hendaklah

hendaklah dapat dilaksanakan disebuah Desa yang terdapat diperkotaan, dengan pertimbangan masyarakatnya lebih kompleks bila dibandingkan dengan desa yang ada di pedesaan.

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan Term Of Reference (TOR) tersebut maka penulis mengambil Kelurahan Jelutung yang berada dalam wilayah Kecamatan Jelutung termasuk daerah Tk.II Kotamadya Jambi.

4. METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan diskripsi dengan memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif, yang dapat dilakukan dengan tehnik observasi dan wawancara mendalam (Depth Interview) terhadap informan yang menguasai permasalahan, sehingga akan dapat memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti.

Pada tahap awal sebelum dilakukan penelitian ini dilapangan (Field Work), terlebih dahulu dilakukan studi kepustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung data-data primer yang diperoleh melalui penelitian lapangan serta mempelajari konsep-konsep dan teori-teori yang mendukung teori penelitian.

4.1. Pertanggung Jawaban Penelitian

Landasan kerja dari penelitian ini adalah surat perjanjian kerja Pemimpin Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nialai Budaya Jambi dengan Drs. Suratman Effendi sebagai penanggung jawab. Berdasarkan perjanjian kerja tersebut, penelitian ini harus sudah selesai pada awal bulan maret 1995.

Penelitian

Penelitian pengkajian dan pembinaan yang berjudul "Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia" dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, adapun tahap-tahap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- Persiapan
- Pengumpulan data
- Pengolahan data
- Penulisan

4.2. Tahap Persiapan

Didalam tahap persiapan penelitian yang diadakan dalam rangka inventarisasi dan pembinaan nilai-nilai budaya Jambi terhadap fungsi keluarga Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, telah diselenggarakan oleh suatu Tim Peneliti/perekaman yang diorganisasi sedemikian rupa agar dapat menjamin kelancaran mekanisme penelitian, pengkajian dan pembinaan nilai budaya tersebut, adapun tenaga penelitian yang dimaksud berjumlah sebanyak lima orang yang terdiri dari para Sarjana Ilmu Sosial. adapun tenaga tersebut sebagai berikut :

Drs. Suratman Effendi, Chaerul Hadi, BA, ALI Tahyib. BA dan Wijaya. SH, dan sebagai konsultan adalah Dra. Hj. Zuraima Bustamam. Maka dengan pengaturan dan pembagian tugas dibidang masing-masing didalam penelitian pengkajian dan pembinaan nilai budaya dapat terlihat susunan tim, pola pelaksanaan kegiatan dan pola kerja Tim pada tabel 4.1, 4.2, 4.3 disebelah.

Dalam tabel tersebut kelihatan Tim merupakan satu kesatuan dan setiap individu mempunyai kemampuan disegi teoritis dan praktis, hal tersebut dimaksudkan agar penghayatan terhadap tema ini dapat

dicerna

Dalam kegiatan ini juga dipersiapkan instrumen untuk observasi dalam bentuk garis-garis besarnya saja dalam pedoman tersebut dibuatkan beberapa sasaran yang dianggap perlu dalam penelitian dan pengkajian pembinaan nilai-nilai budaya, agar pengambilan data dapat lebih relevan.

Melalui sumber informan ataupun melalui instansi-instansi pemerintah yang mempunyai dokumen yang relevan antara lain : Pustakwil, Perpustakaan Unja, Perpustakaan IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Depdikbud, Kantor Statistik, dan Perpustakaan SMP Negeri I Jambi, Tim berpencah mengumpulkan data kepustakaan, hasil yang terkumpul lalu diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan sub-sub yang terdapat dalam judul penelitian ini, untuk dapat dijadikan bahan penunjang dilapangan.

Penelitian di lapangan dapat berjalan lancar baik melalui wawancara maupun observasi yang dilaksanakan tidak mendapat hambatan atau kesulitan, semua data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik untuk dijadikan bahan penulisan naskah aspek kebudayaan Fungsi Keluarga Dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

4.3. Tahap Pengolahan Data

Didalam pengolahan data ini, pertama-tama yang dilakukan adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan sub-sub dalam kerangka penelitian itu sendiri,

Maka masing-masing anggota tim mengolah data sesuai dengan apa yang didapati dari lokasi dan juga semua anggota tim mengadakan komunikasi dengan personil masing-masing, kemudian data-data yang sudah dianggap palid (sudah disempurnakan) disusun dan ditulis sebagai awal kegiatan, dan setelah itu anggota tim mengadakan diskusi tentang hasil laporan awal, selanjutnya laporan awal disempurnakan dan dilanjutkan dengan penulisan draf-draf berikutnya.

Setelah

5.1.2. Suhu Udara

Suhu Maksimum rata-rata di Kotamadya Jambi berkisar 31,5 °C dan minimum 27,7°C dan biasanya suhu maksimum tertinggi didapati pada bulan Mei sebesar 3,2°C dengan terendah 22,4°C.

5.1.3. Kelembatan Udara

Pada dasarnya kelembaban terendah terdapat pada bulan Juni sampai pada bulan Agustus, sedangkan pada bulan Oktober dan April terjadi peningkatan kelembaban menyolok setiap bulan.

5.1.4. Penyinaran Matahari

Kalau dilihat dari pada penyebaran sinar matahari biasanya terjadi pada bulan Juni sampai pada bulan Agustus, yang merupakan bulan-bulan yang relatif kering yang mana penyinarannya lebih tinggi dari pada bulan-bulan yang relatif basah yang terjadi pada bulan Oktober sampai April.

Rata-rata penyinaran pada Kodya Jambi sebesar 51 persen yaitu setara dengan 4,28 Jam Perhari dan rata setiap bulan yang tertinggi terdapat pada bulan Juni sebesar 65 persen, setara dengan 5,41 Jam Perhari dan yang terendah pada bulan September sebesar 42 persen, setara dengan 3,5 jam Perhari.

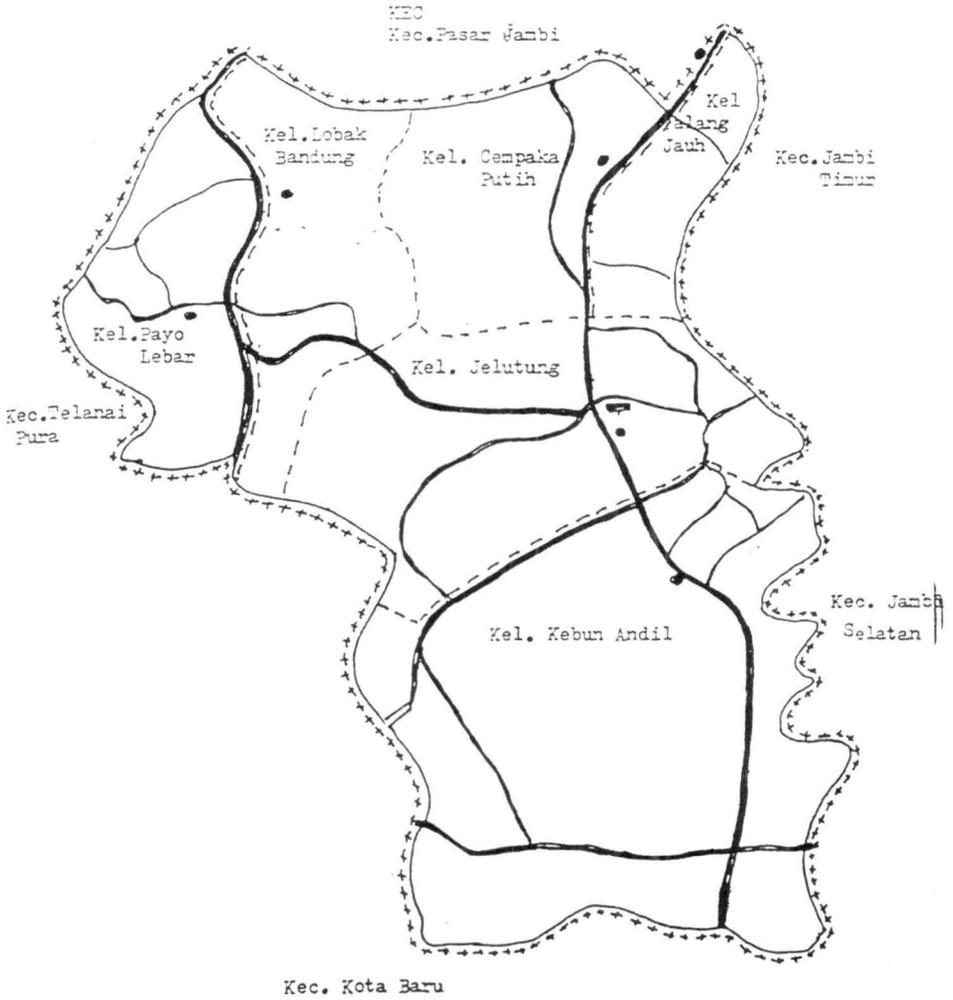
Maka secara administrasi Kodya Jambi terbagi atas delapan (8) kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Kotabaru
2. Kecamatan Jambi Selatan
3. Kecamatan Jelutung
4. Kecamatan Pasar Jambi
5. Kecamatan Telanaipura

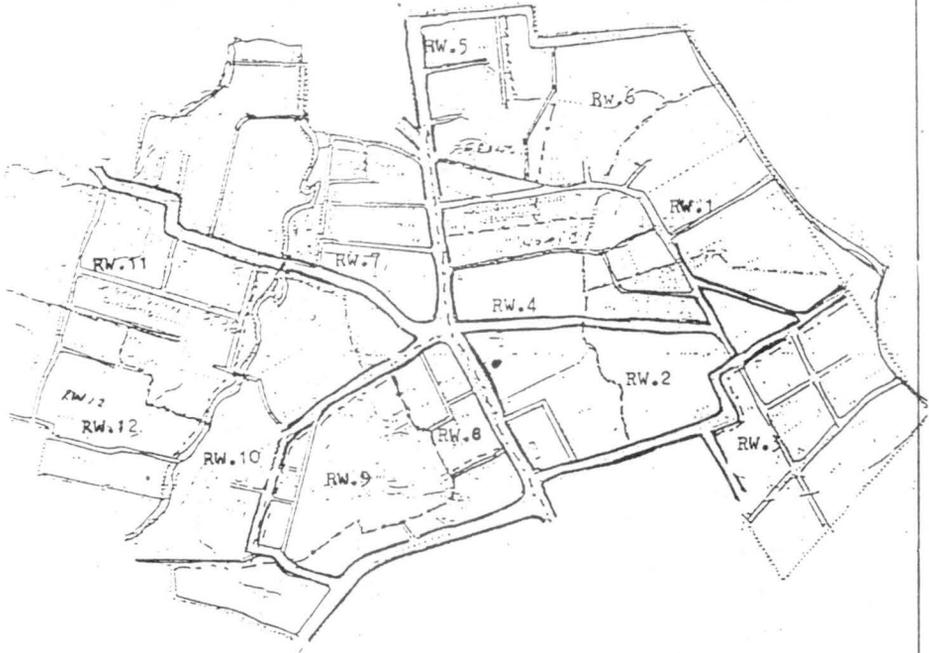
6. Kecamatan

PETA KECAMATAN JELUTUNG

U



PETA KELURAHAN JELUTUNG



KETERANGAN

- Kantor lurah
- Jalan utama
- ~ Sungai
- - - Batas SKA



6. Kecamatan Danau Teluk
7. Kecamatan Pelayangan
8. Kecamatan Jambi Timur

Daerah Tingkat II Kotamadya Jambi yang termasuk daerah dataran rendah, disini tidak akan dapat dijumpai daerah perbukitan maupun daerah pergunungan, bila musim penghujan telah tiba maka sungai Batanghari akan meluap, dan daerah yang terdapat disepanjang sungai Batanghari tersebut akan kena banjir. Sedangkan keadaan tanah yang terdapat didaerah Tk. II Kotamadya Jambi ini terdiri dari satuan tanah :

- Alluvial
- Batuan Endapan
- Batuan Beku

Daerah penelitian fungsi keluarga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan di kelurahan Jelutung termasuk dalam wilayah Kecamatan Jelutung dan merupakan salah satu kecamatan pengembangan di Daerah TK II Kotamadya Jambi yang telah terbentuk semenjak tahun 1986 yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1986.

Kecamatan Jelutung ini mempunyai luas wilayah 795 Km dengan batas-batas daerah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Telanaipura
- Disebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Jambi Timur
- Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Pasar Jambi
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kota Baru

Dilihat dari luas wilayahnya maka Kecamatan Jelutung ini terdiri dari 44 RW dengan 163 RT dapat terlihat pada tabel 5 : 1 dibawah ini :

TABEL 1

TABEL 1
JUMLAH RUKUN TETANGGA (RT) DAN
RUKUN WARGA (RW) PADA SETIAP KELURAHAN
DI KECAMATAN JELUTUNG

No.	Nama Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Kebun Andil	9	36
2.	Jelutung	12	41
3.	Payo Lebar	9	29
4.	Lebak Bandung	7	31
5.	Talang Jauh	3	9
6.	Cempaka Putih	7	19
Jumlah		44	163

Sumber : Expose Camat Jelutung Kotamadya Daerah Tingkat II Jambi dihadapan Tim Penilai Prasarnya Purna Karya Nugraha.

Dilihat dari tabel 5.1 tersebut, maka Kelurahan Jelutung termasuk yang mempunyai wilayah baik Rt maupun Rw yang paling banyak/besar diantara kelurahan-kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Jelutung.

PETA KECAMATAN JELUTUNG

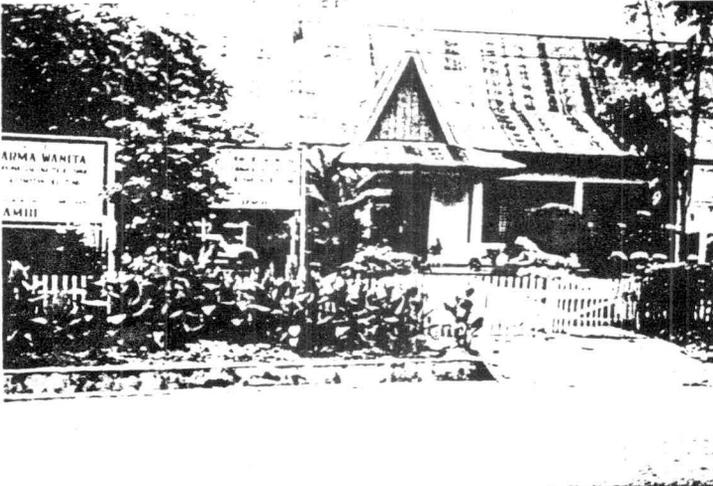
REKAM BUKU
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA



Gambar 1



F Gambar 2



Gambar 1 dan 2 Merupakan Kantor Pemerintahan Kecamatan Jelutung

5.2. Keadaan Masyarakat Penelitian

Masyarakat/penduduk Kelurahan Jelutung bersifat heterogen (berbagai suku) terdiri dari suku penduduk asli dan penduduk pendatang dari lain daerah dan juga ada bangsa pendatang dari lain negara, orang-orang cina (tiongha) yang berdomisili di kelurahan Jelutung. Adapun jumlah penduduk kelurahan Jelutung ini berjumlah 11.204 orang, dari keseluruhan jumlah tersebut dapat terlihat komposisi penduduk sesuai dengan kelompok umur pada tabel dibawah ini

TABEL 2
KOMPOSISI PENDUDUK DAERAH PENELITIAN
KELURAHAN JELUTUNG MENURUT KELOMPOK
UMUR DAN JENIS KELAMIN.

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4	651	613	1264
2.	5 - 9	668	655	1323
3.	10 - 14	667	685	1352
4.	15 - 24	1328	1300	2628
5.	25 - 49	1488	2180	3668
6.	50 Keatas	503	466	969
Jumlah		5305	5899	11204

Sumber : Statistik kelurahan Jelutung 1994/1995

Foto Gambar 3



Gambar 3 dan 4 Kantor Lurah Kelurahan Jelutung

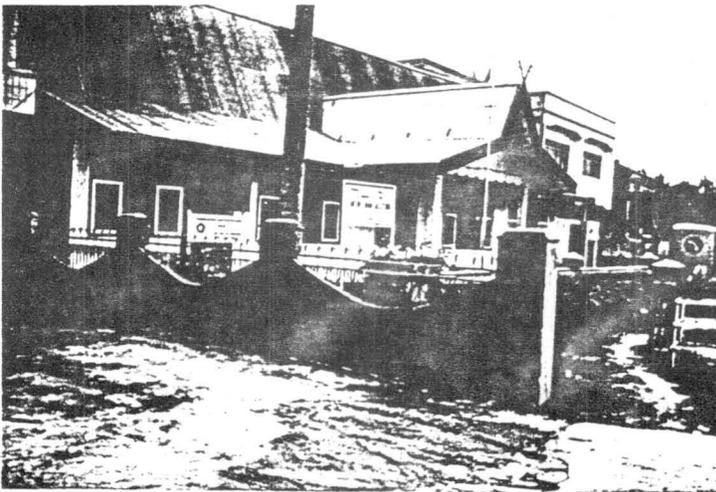
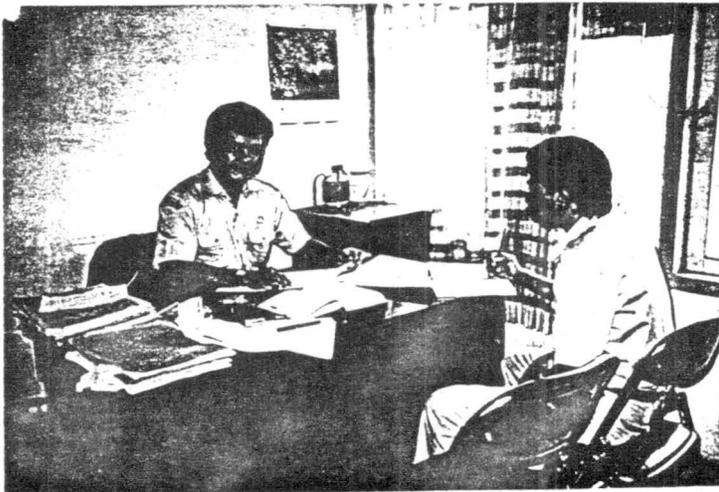


Foto Gambar 4

Gambar 5



Gambar 5 dan 6 Adalah Bapak Camat dan Sekwiljam Kecamatan Jelutung sedang memberikan pengarahan/penjelasan kepada salah seorang Tim Penulisan



Gambar 6

Kalau dilihat dari komposisi penduduk menurut kelompok umur pada tabel diatas, maka keadaan penduduk dapat di bagi menjadi dua kata gori, katagori pertama penduduk yang berusia nol (0) sampai dengan empat belas (14) tahun dan lima puluh (50) tahun keatas laki-laki berjumlah (2489) Orang dan untuk wanita berjumlah (2421) orang dan jumlah keseluruhannya empat ribu sembilan ratus sepuluh orang merupakan golongan penduduk yang tidak produktif, sedangkan kategori yang kedua ialah penduduk yang berusia lima belas (15) tahun sampai empat puluh sembilan (49) tahun yang berjumlah (2816) orang dan wanita (2310) orang untuk pria dengan jumlah keseluruhan lima ribu seratus dua puluh enam (5126) orang merupakan penduduk yang Produktif.

Dilihat dari jumlah penduduk kelurahan Jelutung tersebut diatas bila kita perbandingkan dengan luas wilayah Kelurahan Jelutung 2,08 kilometer persegi dan jumlah penduduk 11.204 jiwa, maka kepadatan penduduk perkilo meter persegi dapat kita hitung seperti $11204 : 2,08 = 5386$ perkilometer persegi.

5.3. Pendidikan

Dilihat dari tujuan pendidikan Nasional Bangsa Indonesia sebagai mana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mencapai tujuan tersebut pasal 31 UUD 1945 telah menetapkan :

- Bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
- Pemerintah mengusahakan suatu sistim pengajaran Nasional yang diatur dengan undang-undang.

Maka pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia didalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Bila dilihat dari jumlah penduduk yang ada dilokasi penelitian yaitu Kelurahan Jelutung, yang mempunyai jumlah penduduk sebanyak 11204 jiwa, maka dapat terlihat komposisi penduduk sesuai dengan tingkat pendidikan pada tabel berikut ini.

TABEL 3
KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN JELUTUNG
BEDASARKAN PENDIDIKAN

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	J U M L A H	
1.	Tamat Perguruan Tinggi	70	Orang
2.	Tamat SLTA	1823	Orang
3.	Tamat SLTP	1960	Orang
4.	Tamat SD	1441	Orang
5.	Tidak Tamat SD	89	Orang
6.	Masih Sekolah	1271	Orang
7.	Belum Sekolah	1620	Orang
8.	Lain-lain	2767	Orang

Sumber : Statistik Kelurahan Jelutung tahun 1994

Bila dilihat dari tabel 5.3 diatas, bahwa masyarakat Kelurahan Jelutung yang mempunyai pendidikan akhir tingkat perguruan tinggi masih dapat dikatakan sedikit bila dilihat dari jumlah penduduknya yaitu 0,65 % dari jumlah penduduk, sedangkan untuk tamatan sekolah lanjutan atas ada 16,27 %, dan untuk tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama

ada

ada 17,49 % dan tamatan sekolah dasar ada 12,86 % masih bersekolah ada 11,34 %, belum bersekolah ada 14,45 %, dan lain-lain ada 24,69 %.

Masyarakat Kelurahan Jelutung bagi anak-anaknya disamping pendidikan formal mereka juga bersekolah di pendidikan non formal, seperti kursus-kursus dan juga banyak yang sudah tamat/menyelesaikan kursus-kursus komputer, kursus mengetik, kursus pembukuan, bahasa inggris, pertukangan, menjahit dan lain-lainnya dan di samping itu mereka tidak lupa menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah dan mengaji Alquran.

Dilokasi penelitian Kelurahan Jelutung ini, masyarakatnya termasuk yang sangat memperhatikan peningkatan sumber daya manusia, seperti keluarga yang menjadi salah satu sampel di Rt 27 yaitu Keluarga Bapak M. Rais walaupun beliau sendiri merupakan buruh kasar yang berkerja dipasar dengan penghidupan yang sangat sederhana, tetapi dalam menunjang program pemerintahan beliau ber KB sudah memperlihatkan keikut sertaannya dengan hanya mempunyai dua orang anak saja dan anak yang terbesar telah menjadi pegawai negeri dan anak nomor dua juga telah bekerja di swasta, walau beliau hanya berpendidikan tamat SLTA tetapi beliau juga tidak lupa mengarahkan anak-anak tersebut mengambil pendidikan non formal seperti kursus-kursus, sehingga setelah tamat pendidikan sekolah menengah atas anak-anak beliau tidak sempat menganggur, dikarenakan anak-anak tersebut telah mempunyai kemampuan/specialisasi dalam mencari pekerjaan.

5.4. Kehidupan Sosial Budaya

Walaupun penduduk yang menetap di Kelurahan Jelutung dimana tempat penelitian ini dilakukan memiliki/mempunyai bermacam ragam suku, namun dalam kehidupan sehari-hari mereka hidup saling berdampingan dan saling membantu satu dengan yang lainnya.

Maka

Maka dalam pergaulan sehari-hari mereka masih memperhatikan adat istiadat setempat, oleh karena itu adat istiadat merupakan kebiasaan yang dipegang teguh oleh orang tua dan diturunkan kepada anak cucunya, walaupun mereka tinggal dalam masyarakat yang heterogen, namun adat istiadat mereka masih terpelihara dengan baik, dikarenakan adat istiadat tersebut merupakan suatu peraturan hidup yang ditaati oleh masyarakat.

Walaupun masyarakat daerah penelitian ini bersifat heterogen dan terdapatnya perbedaan dalam logat dan bahasa namun perbedaan tersebut bukanlah sesuatu yang dapat mengurangi pergaulan sehari-hari.

Oleh karena itu bagi masyarakat daerah penelitian ini (Kelurahan Jelutung) sifat gotong royong dalam berbagai hal, seperti dalam kegiatan rumah tangga dalam pesta dan kegiatan lainnya sudah merupakan suatu kebersamaan yang mana diantara mereka saling bantu membantu dalam kegiatan tersebut. Seperti kita ketahui bagi masyarakat Melayu Jambi yang mengenal dengan Undang-undang Adat secara turun temurun, hal tersebut masih dapat dipertahankannya, mereka tetap mengenal istilah-istilah sebagai berikut :

Titian teras bertangga batu, maksudnya titian teras merupakan adat, sedangkan bertangga batu Syarak dan Kitabullah, sehingga hukum adat tersebut haruslah dijalankan dengan wibawa yang kuat. Sedangkan Teras adalah merupakan bagian dari pada inti kayu yang tidak mudah dipatahkan namun dapat dipindahkan (dialihkan).

Sehingga hukum syarak yang disebut bertangga batu, hukum yang positif dan permanen baik menghadap kebawah maupun menghadap ke atas, nan tak dapat dipikul diajak (dipindahkan) dan tidak mempunyai prioritas terhadap/bagi seseorang, bila sesuatu itu haram haruslah dikatakan haram, najis harus dikatakan najis, makruh tetaplah makruh, yang benar dibela yang salah dihukum seperti kata ungkapan.

Raja ...

Raja Adil raja disembah
 Raja Zalim raja disanggah
 Amarmakruh Nahi mungkar

Cermin gedang nan tak kabur

Tata krama hidup bermasyarakat harus berpedoman kepada adat istiadat yang sudah disepakati turun temurun yang tertuang didalam lembaga seperti dikatakan syarak sebagai berikut :

Jalan Berambah yang diturut
 Baju berjait yang dipakai
 Yang berasap berjerami
 Bertunggul berpemare (bertunas)
 Berpendan berpekuburan
 Berturut berteladan

Sekali kita berbicara melanggar adat, sampai keanak cucu menjadi buah bibir, tercermin dalam ungkapan ini sebagai berikut:

Cupak teladan gantang
 Berkato tidak dalam pusaka
 Jangan menumbuk dalam periuk
 Jangan bertanak dalam lesung
 Membuat cangkuk dalam kaka

Berbuat diluar kebiasaan, berarti menentang orang banyak menentang adat dan syarak, adat syarak merupakan cermin gedang yang tak pernah kabur, pedoman yang jelas harus diikuti tanpa ada pilihan lain.

Tak lapuk di hujan tak lekang dipanas, maksudnya yang salah tetap dihukum, hutang harus dibayar, hilang mengganti, nyilih menggantikan.

Lantak

Lantak nan tak goyah.

Maksudnya tugas menjalankan keadilan dan kebenaran bagi Pemimpin yang adil, tetap dalam pendiriannya, sifat pemimpin yang baik :

Benar perkataannya

Benar perbuatannya

Benar Itikatnya

Kato Saiyo. maksudnya adalah ;

Berat samo dipikul

Ringan samo dijinjing

Kelurah samo menurun

Kebukit samo mendaki

Telentang samo nilang kesan

Telungkup samo nilang jirian

Janji bersamo, atau baikkek janji maksudnya janji harus ditepati, salah makan diludahkan salah pakai dipelulus.

5.5 Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia didalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka bagi masyarakat kelurahan Jelutung yang berada di daerah perkotaan bukanlah daerah yang elite dan juga bukan daerah yang terbelakang, tetapi merupakan daerah kehidupan sedang-sedang saja (keadaan masyarakat yang kehidupan ekonominya kelas menengah kebawah).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas sebaiknya kita tinjau terlebih dahulu tentang komposisi penduduk dari segi mata pencarian seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4

TABEL 4

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT MATA PENCARIAN

NO	JENIS PEKERJAAN	J U M L A H
1.	Pengusaha	180 orang
2.	Buruh Bangunan	200 orang
3.	Pedagang	1040 orang
4.	Pengangkutan Jasa	344 orang
5.	Pertukangan/Kerajinan	3339 orang
6.	Petani Sendiri	123 orang
7.	Pensiun	126 orang
8.	Pegawai Negeri Sipil/ABRI	142 orang
9.	Lain-lain	171 orang
J u m l a h		5665 orang

Sumber : Statistik Kelurahan Jelutung.

Kalau dilihat dari tabel 5.4 diatas, maka terlihat bahwa mata pencarian penduduk dikelurahan Jelutung dimana tempat penelitian ini dilakukan beraneka ragam mata pencarian. yang dimaksud dengan pengusaha pada tabel di atas yaitu dimana dapat menampung tenaga kerja, seperti bangsal-bangsal kayu, toko-toko besi (toko bangunan, perbengkelan seperti bengkel honda dan mobil, dapat mengurangi pengangguran.

Buruh

Buruh bangunan adalah mereka yang bekerja pada kontraktor-kontraktor, baik pekerja bangunan rumah maupun pekerja jalan, yang mana mereka ini mendapat upah harian dan biasanya dibayarkan pada akhir minggu yaitu pada hari sabtu, dan yang menjadi buruh ini dari orang-orang yang telah berkeluarga dan banyak juga anak-anak muda drop out dari sekolah yang menjadi buruh bangunan ini.

Pedagang di Kelurahan Jelutung ini termasuk mata pencarian nomor dua terbanyak pedagang ini ada yang berjualan di pasar Angso Duo, Pasar Baru Talang Banjar, dan ada juga pedagang keliling yang dijual dari rumah ke rumah (tukang kredit, dan pedagang ondiardil motor dipasar Kebun Andil termasuk Kelurahan Jelutung, Pedagang manisan, dipasar Angso Duo dan pasar baru Talang Banjar mereka membeli barang dagangan disana dan mereka membawa pulang ke rumah dan dijual dirumahnya, dagangan tersebut seperti sayur mayur, ikan dan lain-lainnya, warung dirumah-rumah inilah masyarakat menengah kebawah berbelanja untuk kebutuhan pangan sehari-hari, sedangkan masyarakat yang penghidupannya lebih baik (manpan) maka mereka akan berbelanja ke pasar Angso Duo maupun kesuper market seperti NH Plaza dan sebagainya.

Pertukangan/pengrajin merupakan pekerjaan paling banyak di Kelurahan Jelutung ini bentuk-bentuk dari pertukangan/pengrajin ini adalah sebagai berikut :

- Tukang batu,
- Penjahit,
- Pembuat kozen,
- Pembuat mebel/perabot, jok.

Petani

Petani sendiri adalah yang mengerjakan lahannya (tanahnya) sendiri, kebanyakan lahan atau tanahnya yang digarab tidak di Kelurahan tempat tinggalnya melainkan di Daerah Tingkat II kabupaten Batanghari. Tanaman-tanaman yang ditanam beraneka ragam, juga ada yang menanam sayuran/palawija, ada juga yang menanam kelapa sawit, karet dan ada juga yang menanam coklat, yang tersebut ada tanah warisan dan ada juga tanah yang baru dibeli untuk dibuat sebagai kebun.

Pensiunan di Kelurahan Jelutung ini terdiri dari pensiunan ABRI, Pensiunan Pegawai Negeri Sipil, setelah pensiun mereka otomatis bukan hanya mengharapkan gaji dari pensiun, akan tetapi mereka ada yang menjadi Satpam, Berwiraswasta kecil-kecil, seperti membuka kresak(berdagang rokok) dengan gerobak, dan malahan ada yang berhasil jadi pengusaha, maupun menjadi angkutan jasa.

Pegawai Negeri Sipil/ABRI memang hampir sama dengan pensiunan dan yang lain-lainnya, pegawai negeri sipil ini terdiri dari guru SD, SMP, dan SMA, serta pegawai-pegawai kantor pemerintah lainnya, sedangkan ABRI terdiri dari ketiga angkatan dan Polisi.

Walaupun masyarakat Kelurahan Jelutung ini mempunyai mata pencarian yang beraneka ragam, tetapi mereka sama-sama menjaga ketentraman lingkungan, karena mereka menyadari bahwa mereka sama-sama bertempat tinggal satu (yaitu di Kelurahan Jelutung).

5.6. Keagamaan

Penduduk Propinsi Jambi terkenal akan ketaatannya beragama, sehingga dalam kehidupan dan pergaulannya sehari-hari oleh kaidah-kaidah Agama yang dianut oleh setiap individu masyarakat, terutama bagi masyarakat Melayu Jambi yang Penganut Agama Islam, di Kelurahan Jelutung

penduduknya

penduduknya menganut berbagai macam Agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, dan selaras dengan penduduknya yang bermacam ragam pula (bermacam suku bangsa) yang membaaur dalam satu tempat, yaitu di Kelurahan Jelutung. Walaupun bermacam ragam penduduk masyarakat yang mendiami (bertempat tinggal) di Kelurahan Jelutung ini namun mereka tetap menyadari bahwa bumi dimana mereka berpijak adalah bumi tempat sumber penghidupannya, sesuai dengan adat istiadat dan Agama yang mereka anut dari mana asal mereka sendiri-sendiri, namun mereka tidak mempermasalahkan agama dan adat istiadat tersebut sehingga dapat membaaur dalam satu kesatuan yang utuh sebagai bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila sebagai landasan hidupnya. Hal ini dapat terlihat apabila ada hari besar sesuai dengan Agama yang dianut mereka saling kunjung mengunjungi antara yang satu dengan yang lain, saling harga menghargai, saling tenggang rasa, contohnya bila ada penganut Agama lain yang menjalankan ibadahnya ; seperti berpuasa dibulan ramadhan, maka bagi mereka yang bukan beragama Islam mereka tidak ada yang merokok dijalanan, maupun makan seenaknya didepan rumahnya, dan bila hari besar Agama seperti hari Raya Idul Fitri, Natal, Tahun Baru saling kunjung mengunjungi dan bila ada hajatan dan mereka mendapat undangan mereka datang menghadiri hajatan dan dapat menyesuaikan adat istiadat yang mereka bawa dengan adat istiadat setempat. Namun soal Agama merupakan keyakinan masing-masing, tidak ada yang mempermasalahkan, mereka saling berkumpul berbincang-bincang, bercanda dan saling tolong menolong, dan tidak pernah merendahkan agama masing-masing, begitu juga tidak pernah merendah suku satu sama lainnya.

Pemeluk Agama di lokasi :

-	Pemeluk Agama Islam ada	92,10 persen.
-	Pemeluk Agama Kristen Katolik	0,93 persen.
-	Pemeluk Agama Kristen Protestan	3,18 persen.
-	Pemeluk Agama Budha dan hindu	3,35 persen.
-	dan lain-lainnya	0,76 persen.

Tempat beribadah di lokasi :

-	Mesjid	4 buah
-	Langgar	7 buah
-	Musholla	7 buah

Dahulu menanamkan nilai-nilai pada anak-anaknya sendiri mungkin diajarkan mengaji ditempat-tempat Ibadah seperti Mesjid, Langgar/Surau maupun Musholla-musholla, maka di Kelurahan Jelutung juga masih dibudayakan tempat-tempat pengajian-pengajian dirumah-rumah masyarakat. Adapun tempat pengajian-pengajian yang ada di Kelurahan jelutung sesuai dalam buku "Kecamatan Jelutung Dalam Angka" tahun 1992 ada lebih kurang 14 (empat belas) tempat pengajian dirumah-rumah, dengan jumlah guru sebanyak 45 (empat puluh lima) orang dan jumlah muridnya lebih kurang 792 (tujuh ratus sembilan pulu dua) orang.

BAB I

FUNGSI KELUARGA

Pengertian keluarga menurut undang-undang Nomor. 10 tahun 1992 pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa "Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat", yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anak.;

Suami istri dan anak yang belum berkeluarga disebut sebagai keluarga inti atau (nuclear family) anak tiri dan anak angkat yang secara resmi yang mempunyai hak dan wewenang yang kurang lebih sama dengan anak sesungguhnya dapat sama dianggap dengan keluarga inti (Keontjara Ningrat, 1984;100).

Di Kelurahan Jelutung ditempat penelitian ini didalam kehidupan masyarakat, yang mana bentuk keluarga pada umumnya adalah keluarga inti, karena terdiri dari satu suami dan satu istri sebagai ayah dan ibu dari anak-anak. Keadaan seperti ini disebut keluarga inti lengkap.

Pada Keluarga Inti lengkap yang menjadi kepala keluarga adalah ayah (Suami), akan tetapi dalam hal tertentu bisa saja digantikan oleh ibu (Istri) maupun oleh anak laki-laki yang telah dewasa. Adapun bentuk dari tipe keluarga inti lainnya adalah tipe keluarga inti tidak lengkap, keluarga ini terdiri dari ayah dan anak-anak atau ibu dan anak-anak saja. Ini dapat terjadi oleh beberapa faktor, atau disebabkan oleh salah satu dari orang tua si anak telah meninggal, ataupun orang tua mereka berpisah (Bercerai), maka dalam keluarga seperti ini yang bertindak menjadi kepala keluarga adalah ibu atau ayah, dan dapat juga digantikan oleh anak yang telah dewasa.

Sedangkan

Sedangkan fungsi keluarga yang dikatakan menonjol di Kelurahan Jelutung ini adalah sebagai suatu unit sosial yang pada umumnya disebut rumah tangga, yang mana kesatuan sosialnya mengawasi ekonomi sendiri, sekalipun ada juga yang menumpang dan ikut makan minum pada keluarga inti yang lainnya, umpamanya pada keluarga inti yunior (Anak) numpang pada keluarga inti senior (orang tua).

Selain keluarga inti ada pula keluarga luas. Salah satu ciri dari keluarga luas adalah terdiri dari satu keluarga inti dan anggota keluarga lainnya terkait dalam hubungan darah dan hubungan perkawinan.

Didalam struktur keluarga luas ini yang tertua dianggap sebagai pimpinan atau pengatur seluruh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari atau menghadapi suatu pekerjaan, peranan anggota luas ini lebar kecilnya ditentukan oleh faktor jauh dekatnya hubungan darah atau hubungan perkawinan. Hubungan dekat dalam darah seperti orang tua dengan anak-anak, bersaudara ayah dan ibu dan sebagainya, sedangkan hubungan perkawinan adalah hubungan mertua dan menantu ipar dan sebagainya.

Dalam Keluarga Luas fungsi pergaulan kekerabatannya di dalam memelihara hubungan kekerabatan, yaitu dengan cara tolong menolong antara satu dengan lainnya diantara sesama mereka di lokasi penelitian kegiatan gotong royong sampai saat ini terlihat baik di dalam hubungan kekerabatan, baik hubungan kekerabatan dari pihak keluarga ayah maupun hubungan kekerabatan dari pihak ibu, walaupun mereka sudah hidup didaerah perkotaan.

Sebagai unit terkecil keluarga didalam masyarakat, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut agamis, psikologis, antara lain makan dan

minum kesehatan dan tempat tinggal anak, sedangkan kebutuhan lainnya seperti "..... kebutuhan akan perkembangan untuk intelektual, melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa kasih sayang, dimengerti dan rasa aman melalui perawatan asuhan dan ucapan (Dr. Singgih D. Gunarso, 1992;6).

Bagi masyarakat Kelurahan Jelutung (Yaitu masyarakat Melayu) Jambi mereka sudah tinggal diperkotaan, namun mereka masih dapat mempertahankan nilai-nilai ajaran agama, sehingga seorang bapak (Ayah) disamping memiliki kewajiban mencari nafkah bagi kebutuhan keluarga dan ia juga berusaha mencari tambahan ilmu pengetahuan bagi kebutuhan dirinya sendiri, dan juga para kaum ibunya disamping mempunyai tanggung jawab memelihara keluarga dan iapun berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan bagi dirinya, seperti ada diantara mereka mengikuti kursus keterampilan antara lain, menjahit, rias pengantin, masak-memasak, dan yang tidak kalah pentingnya adalah penambahan ilmu agama, baik bapak-bapak, maupun ibu-ibu mereka selalu mengikuti kegiatan ceramah-ceramah baik dimesjid-mesjid maupun yang diadakan dirumah-rumah.

Maka sudah jelaslah bahwa bila orang tua mempunyai kualitas yang baik, tentu akan dapat mempengaruhi perhatian anak-anak mereka, karena dari orang tualah si anak pertama-tama mengenal lingkungan masyarakat, dan bila anak mempunyai kepribadian yang baik tentu mereka akan dapat menyesuaikan diri di masyarakat, sekaligus anak-anak dapat, meneruskan nilai-nilai sosial, budaya dan agamanya.

Keluarga mempunyai peranan (fungsi) utama didalam mengasuh anak, disegala norma nilai dan etika yang berlaku didalam lingkungan masyarakat, dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya dari generasi-generasi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Nilai-nilai yang diteruskan dari orang tua kepada anak akan mengalami transpormasi sesuai dengan perubahan lingkungan dan waktu, begitu pula dengan orang tua dan anak-anak sama-sama mengalami perubahan.

Tak heran ditempat masyarakat penelitian ini. Mereka sangat memperhatikan sekali masalah pendidikan, hal ini dijelaskan oleh seorang nara sumber (paksaman) bahwa pendidikan itu sebenarnya telah diberikan kepada si anak waktu masih dalam kandungan ibunya (orang tuanya) sampai si anak lahir dan sampai si anak dapat berdiri sendiri.

Maka orang tua yang mempunyai kemampuan yang baik tentu ia akan mempunyai cara, sikap dan waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan anaknya. Akan tetapi tidak semua orang tua mempunyai kualitas yang baik, kadang kala orang tuanya mempunyai pendidikan dan kualitas yang cukup baik akan tetapi mereka selalu sibuk dengan kegiatan masing-masing, sehingga mereka tidak dapat melakukan komunikasi tersebut terhadap anak-anak mereka, maka tingkah laku orang tua dengan perbuatannya dapat mempengaruhi dalam pembinaan anak-anaknya.

Hubungan yang baik dalam keluarga antara ayah dan ibu, ayah dan anak, serta ibu dan anak-anak di samping keluarga lainnya akan dapat terjalin dengan baik apabila komunikasi dapat berjalan baik dalam lingkungan keluarga tersebut atau dengan kata lain tergantung dari upaya dan tanggung jawab seluruh keluarga, dan sebaiknya antara ayah dan ibu dapat menanggulangi setiap permasalahan dalam lingkungan keluarga.

Ayah dan ibu merupakan makhluk biologis yang tidak lepas daripada kodratnya sebagai seorang laki-laki dan wanita, yang mana dapat diharapkan atau bertingkah laku, mempunyai sikap minat dan mempunyai kepribadian sesuai dengan kodratnya masing-masing.

Fungsi

Fungsi ayah dan ibu sebagai kepala keluarga merupakan tiang pokok tegaknya suatu rumah tangga, kedudukan dan fungsi tersebut disamping melibatkan tanggung jawabnya dalam kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan juga menyangkut masalah status sosial dalam suatu kehidupan.

Maka bagi masyarakat Melayu Jambi ditempat penelitian ini mereka selalu berpedoman kepada ajaran agama yang dianut (islam), seperti dijelaskan oleh seorang nara sumber, "bahwa seorang suami (pria) merupakan suatu payung/pokok kayu besar tempat berlindung bagi anak istri".

Seorang ayah secara ideal bertanggung jawab atas berbagai macam kebutuhan yang diperlukan dalam keluarga atau rumah tangga yang bersangkutan, hakikatnya tidak terbatas kepada materi keluarga semata-mata, melainkan juga kebutuhan pendidikan bagi seluruh anggota keluarganya.

Kalau dilihat dari apa yang telah diuraikan dimuka maka dapat diambil suatu resume (kesimpulan) secara fitra laki-laki (suami) mempunyai tanggung jawab/tugas melindungi, memimpin dan membela anak-anak dan istrinya, karena Allah telah membentuk kaum laki-laki itu dengan tubuh yang kuat serta dapat dipergunakan untuk melindungi keluarganya. Maka dapat dikatakan juga bahwa kaum laki-laki menggambarkan kekuatan dengan jiwa yang rasional, sesungguhnya laki-laki lebih dahulu mempergunakan pikiran dan ratio sehingga segala persoalan dapat terlihat dengan jelas.

Nama terkait status suami dalam kehidupan bermasyarakat, maka istri merupakan pusat kedamaian dalam lingkungan keluarga, dimana istri juga merupakan teman berbincang bagi suami dan merupakan teman bagi seluruh keluarga. Hal ini dapat terlihat dalam masyarakat penelitian yang menunjukkan kedudukan suami, istri, dalam hal ini bagaimana sikap seorang istri terhadap suami dan begitu juga sebaliknya bagaimana sikap seorang suami terhadap istrinya.

Sebagai kodratnya seorang istri didalam sebuah keluarga dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari tugasnya lebih banyak dibelakang atau didapur atau mengurus anak-anak dan sebagainya, namun pada kenyataan sekarang ini sudah banyak istri berperan ganda guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk dapat membantu menambah penghasilan keluarga seperti antara lain : menjadi pegawai negeri, berjualan dipasar-pasar, ataupun dengan membuat kue-kue yang ditumpangkan diwarung-warung, namun walaupun demikian mereka tidak melupakan peranannya sebagai seorang ibu untuk membina mendidik anak-anaknya sangat besar, oleh karena itu seorang ibu harus dapat memberikan contoh dan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ucapan maupun dalam prilaku, misalnya mengajar anak-anak harus bisa disiplin, rajin belajar dan selalu bertingkah laku yang baik, begitu juga ibu dan bapak mereka harus konsekuen dengan apa yang diperintahkan kepada anak-anak mereka, mereka pagi-pagi sudah bangun, mandi, melakukan sembahyang subuh bersama-sama, dan ayahnya akan menjadi imamnya.

Didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia hal yang tidak kalah pentingnya adalah gizi daripada keluarga itu sendiri, seperti di

Kelurahan

Kelurahan Jelutung ini ibu-ibunya sudah mengerti sekali pentingnya gizi tersebut hal ini bisa terlihat, dimana sebelum anak-anak mereka pergi sekolah mereka memberi sarapan terlebih dahulu kepada anak-anak mereka, ada juga yang menambah dengan minuman susu.

1. FUNGSI EKONOMI

Didalam pembangunan keluarga sejahtera dijelaskan, bahwa "setiap keluarga diharapkan mampu berfungsi meningkatkan ketrampilan dalam usaha ekonomi produktif, sehingga tercapainya upaya peningkatan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga", maka dapat juga dikatakan arti ekonomi dari suatu keluarga seperti, bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. (Raharjo, 1989).

Adapun sumber daya yang ada dalam rumah tangga, yaitu sumber daya manusia, materi dan waktu, yang mana sumber daya manusia, materi dan waktu, yang mana sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh rumah tangga dalam bentuk produksi rumah tangga dan produksi pasar untuk mencari nafkah.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan rumah tangga terhadap sumber daya, maka sudah barang tentu kegiatan produksi akan lebih baik, dan juga dapat diiringi dengan transformasi dari sumber daya yang satu ke sumber daya yang lainnya. Dengan adanya sumber daya manusia yang mempunyai spesialis/keahlian, tentu akan dapat meningkatkan penghasilan (materi) yang dimiliki.

Dengan

Dengan adanya kegiatan dari pada produksi rumah tangga dan kegiatan dari produksi pasar, maka akan terjadilah perubahan pada sumber daya baik itu bertambah maupun berkurang, maka jelaslah bahwa "hasil dari perubahan sumber daya ini akan dipakai lagi untuk kegiatan rumah tangga seperti, 1. Transper, 2. Konsumsi, 3. Proteksi, 4. Pertukaran, 5. Tabungan dan investasi serta investasi untuk meningkatkan mutu modal manusia (Suprihatin Guharja, DKK : 1993 : 37).

Bagaimanapun juga pada setiap unsur daripada sumber daya, baik dari pada hasil pelaksanaan produksi mempunyai tingkat kepuasan relatif maka rumah tangga akan dapat berusaha memaksimalkan kepuasannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya. Hambatan-hambatan daripada ekonomi tersebut akan dapat ditantang oleh pengembangan sumber daya rumah tangga seperti ;

- Masalah pekerjaan rumah tangga
- Masalah produksi mencari nafkah
- Masalah sosial budaya pada tingkat kepuasan atau kesejahteraan suatu keluarga.

Oleh karena itu sangat diperhatikan sekali peranan dari pada sumber daya keluarga yang cermat, efisien, dan efektif.

Sehubungan dengan hal penelitian ini, maka bagi masyarakat didaerah penelitian yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam mereka sangat memperhatikan sekali pentingnya sumber daya keluarga, seperti yang dijelaskan oleh seorang nara sumber (sampel) Bapak Saman yang berada di RT. 27 Kelurahan Jelutung menjelaskan bahwa "Ekonomi yang mantap (stabil) dalam suatu keluarga (rumah tangga) akan dapat membawa kesakinahan dalam suatu keluarga", maka suatu ekonomi

yang

yang dapat dikatakan stabil (mantap) dalam rumah tangga, apa bila terdapat keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga faktor ekonomi akan dapat mempengaruhi keimanan seseorang.

Hakekatnya kebutuhan dari setiap keluarga sangat relatif dan tidak terbatas, keinginan-keinginan daripada keluarga untuk meningkatkan kualitas kebutuhan hidupnya, akan tetapi penghasilan mereka terbatas, hal tersebut menyebabkan ketidak stabilan ekonomi dalam keluarga, maka untuk mengimbangkan kebutuhan dan pendapatan mereka mempunyai prinsip bahwa keluarga harus mempunyai perencanaan (merencanakan) anggaran rumah tangga dan meningkatkan penghasilan rumah tangga dan meningkatkan semangat kerja, maka keluarga sebagai satuan terkecil yang menghimpun manusia dalam tataan masyarakat, juga merupakan basis ekonomi, keluarga juga menghimpun suatu daya materi/alam dan sumber daya waktu, sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya keluarga merupakan sumber daya manusia dan sumber daya materi atau alam.

Maka didalam memasuki era PJPT II ini, jelas sekali bahwa proses pembangunan yang meningkat, serta diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus dapat diimbangi kebutuhan hidup. Maka bila kita lihat secara keseluruhan dilokasi penelitian ini, kepala keluarga (suami/ayah) yang mempunyai pekerjaan formal seperti pegawai negeri, dan pedagang lebih kecil jumlahnya bila dibandingkan dengan kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai buruh, perbengkelan, tukang dan lain-lainnya, sehingga dapat dikatakan pendapatannya tidak stabil didalam memenuhi kebutuhan keluarganya, akan tetapi tidak ada pengangguran walaupun pendapatan dari mereka tidak menentu, oleh karena itu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup tersebut ada diantara keluarganya, yaitu istri untuk dapat membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja, baik itu dipemerintah, swasta/berwiraswasta seperti : Telah diuraikan di atas.

Dari

Dari hasil pemantauan dilokasi penelitian oleh tim penulisan, hanya ada sebagian kecil saja dari ibu-ibu/istri yang membantu perekonomian rumah tangga menjadi pegawai negeri dipemerintahan (pekerjaan formal), seperti menjadi guru sekolah dasar, pegawai tata usaha disekolah-sekolah.

Ada yang berwiraswasta dengan cara membuka warung kecil, seperti menjual bubur, nasi gemuk, bakso, dirumah maupun disekitar halaman sekolah dan diantara mereka ada yang tidak mempunyai modal untuk berdagang tersebut, namun mereka mempunyai cara tersendiri pula seperti mengambil upah mencuci dari rumah ke rumah, malahan ada pula yang menjadi pembantu yang tetap dirumah, sehingga dapat menghasilkan uang secara kenteneu setiap bulannya.

Namun ada juga diantara ibu-ibu (istri) ini yang tidak bisa bekerja seperti yang diuraikan diatas, akan tetapi mereka tidak menyerah begitu saja, melainkan mereka berusaha meringankan beban keluarga dengan bercocok tanam dengan menanam keperluan dapur sehari-hari seperti menanam sayur, tomat cabe, kunyit lain-liannya. Disekitar perkarangan rumahnya, dengan kata lain yang biasa disebut dengan istilah Apotik Hidup, dan ada juga diantar ibu-ibu ini yang menjadi trampil seperti membuat kue, memasak, hal tersebut mereka lakukan secara kontinue, karena sudah ada yang memesan kepada mereka (catering).

Disamping itu ada juga kaum ibu yang memanfaatkan perkarangan dibelakang rumah dengan berternak ayam buras atau ayam kampung.

Dari hasil wawancara penulis dengan beliau menjelaskan mengapa beliau memelihara ayam buras (ayam kampung) dan bukan ayam ras. Karena ayam buras lebih gampang memeliharanya dan tidak terlalu repot, pagi setelah dibukakan kandangnya diberi makan alakadarnya saja,

dan

dan setelah itu ayam tersebut dapat mencari makan sendiri dan sore harinya ia akan pulang dan kita cukup membukakan pintu kandangnya. Ayam tersebut akan masuk dengan sendiri, lain halnya bila kita memelihara ayam ras, kita harus selalu menyiapkan makanannya pagi dan siang maupun sore hari dan setelah itu harus pula diberi lampu dan disuntik lagi bahkan dapat menyita waktu, sedangkan menurut beliau memelihara ayam kampung ini telah dapat membantu kebutuhan keluarga menambah gizi keluarga. Salah seorang nara sumber menjelaskan bahwa sejak orang rumahnya (istri) turut serta membantu mencari nafkah, baik itu yang berjualan, makanan, beternak ayam maupun yang menjual jasa, seperti menjadi pembantu dan mengambil upah cucian dan sebagainya, terasa betul manfaatnya didalam menunjang atau meningkatkan kebutuhan hidup sehari-hari, atau dengan kata lain dapat menolong meringankan beban biaya rumah tangga, terutama meringankan biaya dapur, oleh karena itu istri, walaupun sang suami belum dapat diterima uang gaji dapat terlebih dahulu menanggulangi dengan uang yang didapatinya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan menu yang lebih baik, maupun kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh, atau dapat dikatakan telah terpenuhinya kebutuhan empat sehat lima sempurna dari keluarga tersebut.

Dilokasi penelitian ini ada diantara anak-anak mereka yang ikut membantu perekonomian keluarganya, seperti anak-anak mereka yang bersekolah pagi hari, pada sore harinya mereka berjualan kue dan sebaliknya apa bila mereka bersekolah pada sore hari mereka berjualan di pagi hari, adapun kue-kue yang mereka jual ini, ada yang di buat oleh orang tuanya, tetapi ada juga yang dibuat oleh orang lain, sehingga si anak tersebut hanya mengambil keuntungan beberapa rupiah dari setiap kue yang dapat dijualnya, tetapi ada juga anak-anak tersebut yang tidak berjualan, melainkan mereka ikut bekerja pada waktu hari libur sekolah, seperti ikut kerja bangunan rumah dengan orang tua, atau ikut orang lain.

Pada

Pada dasarnya tidak semua ibu rumah tangga dapat membantu meringankan kebutuhan rumah tangga, termasuk juga ditempat penelitian ini, namun ada suatu hal yang sangat penting harus diperhatikan dalam mengatur pembelanjaan rumah tangga, seperti yang terlihat pada salah seorang sampel, beliau adalah seorang buruh lepas yang pendapatannya tidak dapat dipastikan, kadang-kadang dalam satu hari bila ada pekerjaan dapat uang, dan sebaliknya bisa-bisa dalam sehari tidak dapat uang, namun ada satu prinsip yang sangat diperhatikan dalam keluarga ini yaitu perencanaan anggaran rumah tangga.

Untuk mengatasi penghasilan yang tidak stabil menerimanya, hal tersebut sudah merupakan bagian dari pada kehidupan yang harus kita dapat syukuri, namun kita harus dapat meningkatkan pendapatan, yang tidak kalah pentingnya adalah menyusun anggaran belanja rumah tangga, seperti yang dijelaskan oleh istri Bapak M. Rais sebagai berikut "Bila pendapatan kita hanya sepuluh ribu rupiah perbulan maka kita hendaknya jangan sampai melebihi pembelanjaan dari pada pendapatan tersebut, kita harus dapat mendahului keperluan-keperluan yang harus didahulukan".

Untuk itu perlu menyusun anggaran rumah tangga dengan membuat anggaran pendapatan dengan anggaran pengeluaran untuk prioritas tertentu, misalnya dengan membuat kebutuhan.

2. FUNGSI SOSIALISASI

Didalam sistem kemasyarakatan tercakup sistem kekerabatan dan hubungan kesatuan hidup setempat, maka hubungan kekerabatan dapat terjadi karena sejumlah orang tertentu yang satu dengan yang lainnya melakukan perkawinan maupun berdasarkan keturunan. Sebagai akibat dari adanya perkawinan akan terbentuk suatu keluarga inti (Nuclear Family), yang mana keluarganya terdiri dari seorang Ayah, Ibu, dan anak-anak yang belum berkeluarga.

Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pendewasaan anak, hal ini sesuai dengan fungsi keluarga dalam masyarakat, didalam keluarga merupakan kelompok dominan seorang individu dapat menikmati bantuan utama dari sesamanya, maka melalui keluarga anak dapat belajar mengenal nilai-nilai, norma-norma, peran sosial dan adat istiadat, atau dengan kata lain bahwa orang tua adalah dasar pertama bagi pembentukan kepribadian anak.

Didalam pendewasaan seorang individu disamping keluarga inti adalah orang tua dan orang-orang dewasa disekitarnya/disekelilingnya, bisa saja kakek, nenek, maupun pembantu, serta kerabat-kerabat yang ada baik dari sebelah ibu maupun dari sebelah bapak, maka dapat juga dikatakan bahawa keluarga adalah kelompok perantara pertama yang mengenalkan nilai-nilai kebudayaan kepada si anak, dan disinilah dialami interaksi dan disiplin pertama yang dikenakan kepadanya dalam kehidupan sosial, Mayor Polak; 1974; 66, atau dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan kelompok perantara pertama dalam proses sosialisasi anak.

Didalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Sosialisasi merupakan, proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat" atau dengan kata lain sosialisasi adalah suatu proses yang dialami oleh individu untuk dapat belajar berinteraksi dengan sesamanya, keluarga dan masyarakat, menurut sistim nilai, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Inti dari pada sosialisasi adalah proses beradaptasi dalam suatu sistim sosial tertentu sejak masa kanak-kanak hingga mencapai dewasa, malahan bisa sampai tua, maka jelaslah bahwa setiap individu akan mengenal nilai-nilai yang dianut, maupun aturan-aturan untuk bertindak dan berinteraksi dengan berbagai individu yang lain serta alam disekelilingnya. Proses tersebut akan dapat memberikan kemampuan

pada

pada masing-masing individu untuk dapat memainkan peranan-peranan sosial dalam masyarakat sesuai dengan statusnya masing-masing, maka dapat juga dikatakan bahwa sosialisasi merupakan proses pewarisan pengetahuan kebudayaan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya.

Oleh sebab itu fungsi sosialisasi dapat dikatakan proses mempersiapkan perubahan tingkah laku dengan tujuan untuk mencapai kematangan dalam segi-segi kehidupan atau juga dapat dikatakan sebagai kesempatan untuk pembinaan dari individu guna memperoleh dan kewajiban tertentu dalam masyarakat, atau dapat meningkatkan cara berfikir supaya dapat menilai dan mengambil keputusan dalam bertindak laku di masyarakat, pengertian tersebut karena seseorang cenderung akan bersikap dan bertindak laku terhadap sesuatu yang dihadapinya, sesuai dengan pengertian dan makna atau nilai-nilai yang digunakannya dalam kehidupannya.

Menanamkan pemahaman sikap dan ketrampilan pada anggota masyarakat agar mereka dapat memahami fungsinya sesuai dengan kedudukan sosial masing-masing dalam masyarakat, hal tersebut merupakan salah satu usaha dalam menanamkan kedisiplinan/tatakrama, maupun sopan santun dalam suatu keluarga.

Disiplin, didalam kamus bahasa Inggris disebut "discipline" berarti ketertiban : John M. Echols dan Hasan Shadily; 185, sedangkan di dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa disiplin merupakan "Tata tertib" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : 208 ; 1989, atau dapat juga dikatakan bahwa disiplin merupakan suatu cara atau alat dalam pendidikan yang melatih anak-anak untuk bertindak laku menurut

pola atau aturan yang ada didalam kehidupan bermasyarakat, disiplin itu diperkenalkan atau ditanamkan dalam lingkungan keluarga pertama kali, atau bisa disebut bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak.

Dari hasil pengamatan penulis dilokasi penelitian ini, didalam menanamkan disiplin orang tua memberikan aturan-aturan dan norma-norma maupun patokan kepada anaknya, hal tersebut dimaksud agar si anak dapat bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan lingkungan keluarga dan masyarakat, oleh sebab itu orang tua telah menanamkan disiplin sedini mungkin kepada anak-anak mereka sesuai dengan adat dan kebiasaan mereka.

Ketika disiplin ditanamkan pertama-tama kali kepada sianak, maka sianak akan merasakan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang bersifat dipaksakan, namun pada hakekatnya seorang anak membutuhkan disiplin dari orang tua dan lingkungannya, dengan adanya disiplin yang diterapkan oleh orang tua tersebut, maka sianak akan mengetahui batasan mana yang baik, dan batas mana yang buruk yang tidak boleh dilakukannya, maka fungsi disiplin terhadap anak ini dapat juga dilakukan dengan cara lunak, yakni dengan memerikan hukuman yang ringan kepada si anak, apabila anak tersebut melanggar aturan yang berlaku.

Seperti yang dijelaskan oleh seorang sampel, yaitu Bapak Saman, beliau menerapkan kedisiplinan kepada anak-anaknya, sebagai orang tua mereka melarang anak-anak mereka tidur pada waktu jam-jam tertentu, seperti waktu senja (mahgrib) tiba, maka bila ada anggota keluarga yang tidur (anak-anak) pada waktu tersebut, maka orang tua akan membangunkannya, dan pada waktu paginya anak-anak yang telah bersekolah di biasakan bangun pagi (Jam 4.30) untuk bersama-sama sholat subuh, sholat subuh ini kalau tidak pergi ke mesjid/langgar, maka orang tuanya akan

akan mengajak anak-anak tersebut sembahyang berjemaah dirumah saja, dan ayah akan bertindak sebagai imam, setelah selesai sholat anak perempuan dibiasakan membantu orang tuanya/ibu didapur mempersiapkan sarapan pagi untuk seluruh keluarga sebelum berangkat sekolah.

Dalam santapan (makan), si anak selalu diingatkan jangan sampai lupa mengucapkan "Bismillahirrahmanirahim" (dengan nama Allah yang maha pengasih dan lagi maha penyayang). Dan setelah selesai makan mereka juga harus membiasakan mengucapkan kata "Alhamdulliah" (syukur kepada Allah) sebagai ucapan terima kasih, karena segala sesuatu yang kita dapati tersebut itu adalah pemberian Allah.

Bagi anak yang usia pemula, maka pada waktu makan inilah mereka sudah mulai diajar bagaimana cara mengambil nasi sendiri, tidak boleh nasi berserakan (beriman) diatas lantai/meja, maka orang tua akan menjelaskan kepada anak tersebut bahwa nila makan berserakan/beriman tersebut adalah mubazir, orang yang suka mubazir tidak disukai oleh Allah akan sayang kepadanya, dan kita akan diberi oleh Allah rahmat, dan kita akan dapat kaya dan hidup senang.

Pada waktu makan ini Ibu maupun ayah akan memberi contoh kepada anak-anak tersebut bagaimana cara menyuap/menyendok nasi, bagaimana cara mengambil atau memegang gelas yang baik, dan waktu akan makan haruslah duduk dikursi atau ditikar ditempat makan, dilarang makan sambil berjalan dan juga makan sambil berkelakar (bergurau).

Selain makan dan minum tersebut, anak-anak juga diajarkan disiplin bagaimana cara menerima makanan atau pemberian yang diberikan kepadanya (si anak), mereka harus mengambil/menerimanya dengan tangan kanan dan apabila ada anak-anak tersebut diberi sesuatu oleh orang lain,

atau

atau saudara-saudaranya sendiri, maupun ayah/ibunya yang memberi, maka bila anaknya mengambil pemberian tersebut dengan tangan kiri, maka orang tua akan menegur si anak dengan mengatakan "Ee jangan kau trimo dengan tangan kiri, dan elok ambiklah dengan tangan kanan yang elok", maksudnya jangan kau terima dengan tangan yang tidak baik, yaitu dengan tangan kanan, maka orang tuanya akan menjelaskan kepada anak-anak tersebut bahwa tangan kiri tersebut bisanya digunakan untuk membersihkan barang kotor, seperti buang air besar, maupun buang air kecil, makanya jangan sekali-kali menerima/mengambil sesuatu dengan tangan kiri sedangkan tangan kanan selalu digunakan untuk yang bersih-bersih seperti makan, minum, memberi sesuatu kepada orang lain, oleh karena itu bila diberi sesuatu oleh siapa saja haruslah kamu terima dengan tangan kanan. Dan setelah mengambil pemberian tersebut si anak diharuskan meminta terima kasih kepada orang yang memberikannya.

Kebersihan, didalam menanamkan disiplin kebersihan ini, salah seorang nara sumber menjelaskan bahwa beliau selalu mengatakan kepada anak-anaknya "bahwa bersih itu adalah sehat dan orang-orang yang menjaga kebersihan adalah orang yang beriman", oleh sebab itu kalau kamu ingin makan cucilah tanganmu terlebih dahulu dan barulah kamu makan.

Sesuai dengan apa yang dijelaskan diatas, maka mandi merupakan salah satu kebersihan yang sangat pital bagi tubuh manusia, maka mandi merupakan suatu kewajiban bagi seluruh anggota keluarga, oleh karena itu orang tua akan selalu mengingatkan anak-anaknya untuk mandi, paling sedikit mereka mengharuskan anaknya mandi 2 kali dalam sehari, yaitu mandi pagi dan mandi sore hari. Sedangkan bagi anak-anak yang sekolah siang hari mereka diharuskan mandi 3 kali sehari, mandi pagi, mereka waktu mau pergi ke sekolah siang harinya diharuskan oleh

orang

orang tuanya untuk mandi dan setelah itu waktu pulang sekolah pada sore harinya mereka disuruh lagi untuk mandi.

Pada waktu mereka mandi pagi, orang tua juga mengingatkan kepada anak-anak supaya menjaga kebersihan daripada tenggorokan mereka, oleh karena itu mereka diharuskan untuk menggosok gigi, dari hasil pengamatan penulis dilokasi penelitian ini sudah menjadi kebiasaan mereka menggosok gigi 2 kali dalam sehari semalam, yaitu waktu mandi pagi dan sebelum tidur di malam hari, akan tetapi bagi anak-anaknya yang bersekolah ada yang sampai 3 kali sehari, yaitu ketika mereka mau pergi sekolah disiang hari, bagi yang masuk siang dan bagi anak-anak yang pergi bersekolah madrasah, setelah pulang sekolah dasar setelah makan siang, mereka akan menggosok gigi sebelum berangkat sekolah. Bila hal tersebut terlupakan oleh anak-anaknya maka orang tuanya selalu mengingatkan anak-anak mereka dengan mengatakan "Bila kamu malas menggosok gigimu nanti ia akan rusak dan apabila sudah rusak tentu gigi harus dicabut dan kamu akan menjadi ompong, kalau kamu sudah ompong, maka kamu tidak akan dapat menikmati makanan", pengertian itu sudah ditanamkan kepada anak-anak mereka pada usia dini, sehingga menggosok gigi sudah menjadi suatu kewajiban dalam setiap keluarga.

Dalam mendisiplinkan anak-anak untuk membuang air kecil maupun buang air besar ini sudah diajarkan semenjak anak masih kecil, bila anak mau buang air besar maupun buang air kecil sianak dibawa atau ditunjukkan dimana tempatnya, seperti di kamar mandi atau tempat yang sudah ditunjukkan oleh orang tua, dan bagi anak-anak balita biasanya ibu memberikan pendidikan dari mulai lahir, pada waktu bangun tidur jika sianak tidak kencing biasanya dibawa ke WC dan sianak disuruh kencing terlebih dahulu dan dibersihkan, dan juga pada waktu anak akan tidur pada malam harinya ibu akan menyuruh anak untuk dapat buang airu kecil terlebih dahulu setelah itu membersihkan kaki dan barulah sianak diizinkan naik ke tempat tidur.

Belajar

Belajar Mengajar, pendidikan dan pengajaran adalah suatu penanaman nilai-nilai budaya dengan sosialisasi yang ditransferkan kepada anak-anak untuk dapat merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengetahuan sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

Pada suatu keluarga seorang anak akan dapat menerima pengajaran/ajaran daripada orang tuanya yang dapat berbentuk nasehat-nasehat maupun aturan-aturan agar anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma dan kebudayaan yang berlaku, oleh sebab itu adapun penanaman disiplin dalam belajar mengajar dalam mencapai kualitas sumber daya manusia, akan dapat terlaksana melalui pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat, kebiasaan belajar dapat disiapkan sedini mungkin, hal tersebut merupakan tugas utama orang tua, maupun seluruh anggota keluarga.

Bagi masyarakat Melayu Jambi ini di daerah penelitian, mereka selalu berpedoman kepada ajaran agama Islam, di dalam konsep Islam dijelaskan bahwa orang tua adalah sebagai contoh anak-anaknya, untuk itu waktu menanamkan kebiasaan disiplin orang tua dapat bersama-sama mengajak anak tersebut.

Melalui pendidikan informal yang dimotori oleh orang tua, maupun anggota keluarga lainnya tentu anak akan dapat mengenali kebiasaan yang diperlukan dalam kehidupan di masyarakat, anak-anak akan meneladani orang tuanya. Seperti yang diterapkan oleh keluarga Bapak M. Rais, beliau selalu mengucapkan salam bila hendak pergi kepada istri dan anak cucunya, dan begitu juga setelah beliau pulang hendak masuk kedalam rumah beliau kembali mengucapkan salam, hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dalam lingkungan keluarga beliau.

Pada

Pada daerah penelitian ini umumnya nasehat atau disiplin yang ditanamkan terhadap anak-anak dengan memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang, dengan petunjuk-petunjuk, pengarahan dan contoh.

Pada dasarnya masyarakat pada tempat penelitian ini mulai lebih memperhatikan meningkatkan disiplin sopan santun terhadap anak-anak mereka, setelah anak masuk pendidikan (TK/Taman Kanak-Kanak), pada masa usia ini anak sudah mulai mengerti akan nasehat dan petunjuk, dalam hal ini orang tua sudah melarang anak-anak mereka mengucapkan kata-kata "Kau/Kamu" kepada orang yang lebih tua umurnya daripada anak tersebut, dan juga dilarang bertengkar sesama saudaranya (baik abang maupun adik) serta dengan tetangganya dan yang sangat diperhatikan jangan sekali-sekali membatah kata orang dan kalau orang tua memanggil dijawab dengan kata "Sayo" (Saya) dan anak segera datang mendekati orang tuanya yang memanggil.

Seorang nara sumber menjelaskan bahwa disiplin waktu bagi anak-anak yang sudah bersekolah perlu sekali, pada pagi hari anak-anak sudah dibangunkan untuk sholat subuh, dan menjelang pergi sekolah mereka ada yang belajar atau membantu orang tua menyiapkan sarapan pagi. Bagi anak-anak yang akan berangkat sekolah diharuskan mengucapkan salam, apabila anak tersebut lupa maka orang tua akan mengingatkannya dan setelah anak pulang sekolah tempatkan barang-barang bawaan sekolah pada tempat yang telah disediakan, dan pada waktu pulang sekolah tersebut beliau selalu mengingatkan anak-anak sholat terlebih dahulu sebelum mengerjakan hal-hal yang lain, setelah sholat magrib anak-anak diingatkan supaya terlebih dahulu mengaji barulah mengerjakan pekerjaan yang lain.

Nilai Keagamaan, Seperti dijelaskan di muka masyarakat Melayu Jambi yang mayoritas pemeluk agama Islam, pandangan hidup mereka selalu

berlandaskan

berlandaskan kepada agama (Islam) maka anak-anak yang dipandang ideal adalah anak yang taat dan disiplin beribadah dan tekun atau sopan santun, oleh sebab itu mereka telah menanamkan disiplin beribadah sedini mungkin semenjak orang tua mereka memasuki jenjang perkawinan, sampai orang tua mereka hamil seorang ibu dianjurkan agar lebih taat beribadah dan haruslah rajin-rajin membaca ayat suci alqur'an seperti antara lain surat Yusuf dan surat Maryam. Setelah cabang bayi lahir mereka terlebih dahulu di azankan bagi anak laki-laki sedangkan bagi anak perempuan di qomatkan.

Setelah anak-anak tersebut mulai belajar berbicara mereka dilatih untuk membaca Bismillahirrahmanirahim waktu akan minum dan makan dan begitu juga waktu selesai makan dibiasakan mengucapkan kata-kata Alhamdulillah. Dan waktu diajak orang tua pergi maka sianak disuruh mengucapkan Assalamualaikum kepada saudaranya, nenek, datuk atau orang yang tinggal dirumah, dan begitu juga waktu akan masuk kerumah kembali.

Apabila sianak sudah mulai lancar berbicara, mereka sudah diajar mengaji, bacaan sembahyang dan orang tua mereka sudah mulai menyuruh anak-anak mereka untuk iktu sembahyang bersama orang tuanya, sedangkan untuk anak laki-laki setiap hari jum'at telah diajak oleh orang tua untuk ikut pergi ke masjid, apabila ayah akan memberikan sumbangan maka sianaknyalah yang disuruh memasukkan kedalam kotak sumbangan. Pada bulan suci ramadhan sianak yang sudah mulai sekolah diajar untuk berpuasa, walaupun mereka hanya samapai jam sembilan, sepuluh dan seterusnya.

Apabila anak-anak sudah berusia tujuh belas tahun ke atas maka orang tua sudah mulai menyuruh mereka untuk melaksanakan ibadah, seperti

seperti sembahyang lima waktu, berpuasa, dan pada waktu sore harinya anak-anak dimasukkan untuk belajar madrasah, sedangkan pada malam harinya selesai sembahyang mahgrib anak mengaji di Masjid/langgar/surau atau erumah uztat yang mengajar mengaji dirumah. Namun demikian apa bila sianak lupa melaksanakan sholat lima waktu maka orang tua selalu mengingatkan anaknya tersebut.

3. FUNGSI PERLINDUNGAN

Dalam sebuah keluarga seorang ayah berfungsi sebagai kepala keluarga, dia wajib melindungi anggota keluarga , selain daripada anak-anak juga istri mereka, karena istri merupakan patner suami dalam membina rumah tangga yang aman sejahtera. Oleh sebab itu seorang ayah secara umum mempunyai fungsi mencari nafkah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, ayah sebagai kepala keluarga tentu mempunyai tanggung jawab yang lebih besar, tanggung jawab sebagai seorang bapak maupun sebagai seorang suami.

Seperti yang dijelaskan oleh seorang informan Bapak Sofuan, HS , bahwa masyarakat Melayu Jambi yang mempunyai prinsip, bahwa seorang ayah bukan hanya dapat melindungi keluarganya diatas dunia saja akan tetapi ia berusaha melindungi keluarganya di akhirat, dengan mempersiapkan seluruh anggota keluarga tentang pendidikan agama dan menjalankannya, hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT yang dijelaskan dalam surat Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Kalau kita simak dari terjemahan ayat tersebut diatas, jelaslah bahwa untuk memberi perlindungan, baik terhadap diri sendiri maupun keluarga anak dan istri adalah wajib hukumnya, masyarakat didaerah penelitian ini pada umumnya sangat kuat dengan ajaran agama, hal ini dapat terlihat bahwa mereka berupaya semaksimal mungkin untuk memelihara atau memberi perlindungan.

Dari hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian, seorang kepala keluarga (ayah), apabila ternyata istrinya telah hamil, maka suami selalu memperhatikan istri tersebut dengan memberikan nasehat-nasehat, seperti dilarangnya pergi ke sembarang tempat, karena bisa mendatangkan mara bahaya bagi si ibu yang sedang hamil tersebut maupun bagi cabang bayi yang ada didalam kandungannya tersebut. Hal ini dalam pandangan masyarakat wanita yang lagi hamil maupun bayi yang ada dalam kandungannya disukai makhluk halus, maka hal tersebut dianggap tabu oleh orang tua-tua dan masyarakat, pada kenyataan kadang-kadang apa-apa yang dikatakan oleh orang tua-tua tersebut masih nampak dampaknya sampai pada zaman ilmu pengetahuan dan teknologi modern sekarang ini, oleh sebab itu seorang suami selalu mengingatkan istrinya yang sedang hamil tersebut, dari hasil wawancara tim dengan seorang responden menjelaskan, bahwa ibu-ibu pada waktu hamil mendapatkan perhatian yang lebih dari suaminya maupun orang tuanya suami berusaha menjaga kesehatan istrinya maupun anak yang ada dalam kandungannya, dengan membawa istri mengontrol kesehatan ke puskesmas maupun dokter praktek dan yang tak kalah pentingnya suami juga menganjurkan sang istri untuk meminum obat-obat tradisional.

Selain obat-obatan tersebut diatas biasanya wanita hamil harus banyak bergerak, hal tersebut supaya memudahkan sewaktu melahirkan, maka setelah sembahyang subuh maka suami selalu mengajak istrinya untuk keluar rumah jalan pagi sambil menghirup udara segar.

Pada.....

Pada saat istri melahirkan, seorang ayah (suami) berusaha mendampingi bersama bidan atau dukun yang membantu proses kelahiran tersebut. Bila istri dibantu melahirkan oleh seorang dukun maka suami biasanya akan mengunyah rempah-rempah, lalu dioleskan dipusar istri yang akan melahirkan tersebut, maksudnya agar dapat menambah kekuatan mental bagi istri diwaktu melahirkan, setelah si anak lahir maka suami akan mengambil tali plasenta si anak untuk di tanam.

Setelah bayi lahir maka ia akan diazankan oleh ayahnya bagi anak laki-laki dan di komatkan bagi anak perempuan hal ini dilakukan agar sianak dapat mengenal asma Allah pada dirinya, sianak setelah besar dapat menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT, hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi seorang ayah dalam melindungi dan menjaga anak sehingga nantinya ia dapat hidup dalam masyarakat sebagai generasi penerus yang ia lakukan dalam wadah dan lingkungan yang bertanggung jawab dimana dalam pembinaan anak ini agar mereka mampu menghadapi tugas dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Seperti dijelaskan dimuka bagaimana fungsi dan tugas tanggung jawab seorang ayah, karena di pundak seorang ayah tertumpu keberhasilan atau kegagalan suatu keluarga (rumah tangga). Ayah sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap nafkah keluarga, istri dan anaknya ia harus dapat mencukupi dan menyiapkan papan, pangan sandang serta kebutuhan lain yang diperlukan oleh keluarganya, ayah berusaha menyediakan papan yang layak, sehat dalam lingkungan yang baik yang menunjang kesuksesan keluarga selain itu ayah harus pula menyediakan konsumsi sehat dan halal, bergizi dengan menu yang baik dan harus pula mengeluarkan dana untuk keperluan-keperluan lainnya.

Dari

Dari hasil pengamatan penulis dilokasi penelitian bapak M. Rais, beliau sering memberikan pengarahan kepada anak-anaknya tentang perlunya melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam keluarga maupun didalam masyarakat itu dilakukan semenjak anak SD sampai anak dewasa beliau selalu melakukan komunikasi dengan anak-anaknya beliau tidak memaksakan kemauan sendiri kepada anak-anaknya.

Kegiatan komunikasi biasanya dilakukan di meja makan maupun pada waktu senggang dimalam hari sebelum anak-anak tidur beliau bertanya kepada anaknya untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

Pada kenyataan anak-anak beliau sendiri dapat menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SLTA walaupun hanya sampai pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas, namun salah seorang anaknya telah dapat bekerja menjadi pegawai negeri (pegawai Pemerintahan) dan seorang lagi yang bersekolah dijurusan umum namun beliau dapat mengarahkan agar anak tersebut dapat menambah pengetahuan diluar sekolah dengan kursus-kursus, sehingga sianak yang hanya pendidikan tamatan Sekolah Menengah Atas tersebut mempunyai keterampilan khusus dan kenyataan ini memang dapat menolong anaknya didalam mencapai pekerjaan, sehingga tamatan pendidikan sekolah menengah atas dapat langsung bekerja walaupun hanya diswasta.

4. FUNGSI REPRODUKSI

Keluarga merupakan komunitas kecil yang muncul sebagai hasil buah pernikahan oleh karena itu pernikahan bagi masyarakat Melayu Jambi tempat penelitian ini yaitu di RT. 27 Kel. Jelutung Kec. Jelutung seperti yang dijelaskan seorang nara sumber (sampel) bapak Saman bahwa "pernikahan itu adalah disyari'atkan oleh Allah dengan maksud untuk memperbanyak keturunan demi terciptanya kemakmuran di bumi secara sempurna".

Terciptanya

Terciptanya lembaga keluarga dimulai pada saat seorang pria (laki-laki) telah membutuhkan seorang pendamping (istri), keduanya dapat saling tolong menolong dalam merealisasikan dan pengabdian tugas-tugas serta kekhalfahan di muka bumi sebagaimana kehidupan di ciptakan Allah SWT.

Untuk itu masyarakat Melayu Jambi tempat penelitian ini dilaksanakan, mereka tidak lupa memperhatikan didalam memilih jodoh bagi pasangan anak-anak mereka untuk berkeluarga sesuai dengan syari'at agama yang dianut (Agama Islam), tidak membiarkan manusia memasuki lembaga perkawinan tanpa bimbingan dan petunjuk dalam memilih istri bagi seorang laki-laki dan sebaliknya memilih calon suami bagi seorang wanita, maka masyarakat di tempat penelitian ini sama seperti masyarakat Jawa dalam memilih jodoh yaitu harus diperhatikan "Bibit bebet bobot", hal ini telah menjadi perhatian bagi masyarakat penelitian dari nenk moyang mereka dahulu sampai ke anak cucu sekarang ini, mereka selalu memperhatikannya dengan kata lain, bahwa azas utama dalam memilih seorang suami bagi seorang anak wanita dan istri bagi seorang anak pria harus bertumpu pada kualitas akidah, akhlak dan ketaqwaannya sebelum memandang kecantikan dan ketampanan daripada fisiknya.

1.1. Kehidupan Sebelum Perkawinan.

Kehidupan remaja bagi masyarakat Melayu Jambi sebelum menginjak dan membangun kehidupan berumah tangga, didahului oleh didahului oleh suatu keinginan untuk saling mengenal antara pria dan wanita, ini dapat terjadi dan dimulai pada acara berselang turun kesawah, nugal, berselang nuai bagi masyarakat yang masih tinggal di pedesaan, akan tetapi bagi mereka yang sudah tinggal diperkotaan yaitu di Kotamadya Jambi, seperti di

Kelurahan Jelutung ini dapat terjadi dilek (tempat kenduri/pesta perkawinan maupun pada hari-hari besar seperti hari raya, mereka saling bersilaturahmi atau saling kunjung mengunjungi.

Dalam memilih pasangan hidup gadis-gadis ini tidak sembarang pilih dan begitu juga dengan prianya, mereka sangat selektif seperti yang dikatakan oleh sebuah ungkapan "Bak siliwang dibalik batang", siliwang merupakan nama seekor ikan di sungai yang hidup didasar air, mereka senang dibalik-balik batang, dan bila ada makanan yang hanyut disekitarnya mereka tidak langsung menerkam makanan itu tetapi mereka melakukan gerakan mundur maju apabila makanan tersebut dapat dimakan barulah dimakannya. Demikain juga dengan gadis-gadis dan prianya dalam memilih jodoh, mereka dengan cermat mengamati sifat dan karakter masing-masing yang akan menjadi pasangan hidup mereka, apakah sang pemuda ini mempunyai cinta yang tulus dan murni atau hanya sekedar iseng-iseng saja dan begitu juga dengan sang pemudanya, mereka saling memantau kepribadian masing-masing.

Pada waktu sang pemuda datang bertandang (berkunjung) kerumah sang gadis, mereka akan berdialog dengan menggunakan pantun-pantun cakap (berseloko) anak muda, pantun ucapan mudo dalam bahasa sastra yang penuh dengan rasa keindahan dan saling menggali karakter dan pribadi masing-masing, biasanya sang gadis selalu merendah diri dengan pantun sebagai berikut :

Elok-elok megang jerami
 Baik-baik memanggang jerami
 Kalau tepanggang batang durian
 Kalau terbakar batang durian

Elok-elok

Elok-elok minang kami
 Baik-baik melamar kami
 Kalau menyesal dikemudian hari
 Kalau menyesal dikemudian hari

Maka sang pemuda akan membalas :

Buah parah buah mengkudu
 Buah karet buah mengkudu
 Jatuh sebuah dalam padi
 Jatuh satu dalam padi
 Sudahlah banyak gadis kutemu
 Sudahlah banyak gadis kutemui
 Adik seorang lekat dihati
 Adik seorang terkena dihati

Oleh karena perkawinan itu bukan hanya sekedar sebuah perpaduan antara mereka berdua, tetapi adalah penyatuan kedua keluarga, sanak famili kedua belah pihak, maka sangat mendambakan kelanggengannya, kesejahteraan, aman dan damai, sehingga terjadi kehidupan yang bahagia selamanya.

Setelah pantun sigadis dijawab oleh sang pemuda tadi, maka dilanjutkannya dengan pantun berikut :

Apo diharap kepada jerami
 Apo diharap kepada jerami
 Ujung skam dibalut lemak
 Ujung sekam dibalut lemak
 Apo diharap pado ku ini

Apa

Apa diharap pada ku ini
 Hidupku miskin adikku banyak
 Hidupku miskin adikku banyak

Sang pemuda akan menjawab :

Bilo berbungo batang keduduk
 Bila berbunga batang keduduk
 Daun keladi dimakan itik
 Daun keladi dimakan itik
 Bilo teletak pasang dikuduk
 Bilo terletak pasang di tengkuk
Brat ringan tetap kutari
 Berat ringan tetap kutari

Sang gadis akan melanjutkan lagi :

Bungo terap batang kenari
 Bunga terap batang kenari
 Daun cepo dimakan badak
 Daun capa dimakan badak
 Apokan pandang badanku ini
 apakan dipandang badanku ini
 Awak bengak rupapun tidak
 Awak bodoh rupapun tidak

Jawaban pemuda :

Pulo

Pulo pandan dusun kenari
 Pulau pandan desa kenari
 Sunge abang menarik hati
 Sungai abang mengena hati
 Aku dak pandang dielok rupo
 Aku tidak pandang dibaik rupa
 Budi baik racun dihati
 Budi baik racun dihati

Kalo nak nengok pelunggang jambi
 Kalau mau melihat pelunggang jambi
 Tengok pelunggang sunge tabir
 Lihat pelunggang sungai tabir
 Kalo nak nengok tunggang ku ini
 Kalau mau melihat tunggang ku ini
 Tengoklah tunggang air di ilir
 Lihatlah tunggang air di ilir

Bila si gadis dan pemuda sudah sama-sama mengetahui maupun mengenal kepribadian masing-masing dan keinginan pemuda untuk mendapatkan si gadis sudah didapati atau cintanya pemuda sudah dapat diterima oleh si gadis, maka si gadis akan memberikan jawaban sebagai berikut :

Elok rumah dusun sengeti
 Bagus rumah dusun sengeti
 Rantau wajo bunginnya timbul

Rantau

Rantau baja pasirnya timbul

Kalo begitu niat dihati

Kalau begitu niat dihati

Beban berat sama dipikul

Beban berat sama dipikul

Bila kesepakatan kata telah didapatkan antara keduanya, maka oleh sang pemuda hal ini akan disampaikan kepada orang tuanya, supaya orang tuanya dapat meminangkan sang gadis tersebut.

Ketika melaksanakan peminangan, menunggu hari baik yang diperkirakan tepat untuk melaksanakan peminangan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Disanalah suku nan duo, ninik mamak, tuo tengganai dari kedua belah pihak.

Ninik mamak tuo tengganai dari sebelah perempuan menerima kedatangan rombongan pihak laki-laki, maka lewat (melalui) sebuah pantun pinhak lelaki membuka pembicaraan :

Bukan kacang sembarang kacang

Kacang melilit dikayu jati

Bukan datang sembarang datang

Gedang maksud dalam hati

Maka pihak perempuan akan menjawabnya :

Bukan kacang sembarang kacang

Kacang melilit si kayu jati

Kami terimo sado nan datang

Apo maksud dalam hati

Dari

Dari kedua pantun tersebut, kata terjawab dayung bersambut, maka berlangsunglah pembicaraan yang isinya adalah tentang peminangan.

Bulat air oleh pembuluh, bulat kato oleh mufakat, pipihlah dapat dilonjongkan, bulatlah dapat digulingkan, maka berpadulah pendapat, sehingga pinanganpun dapat diterima.

1.2. Bertunangan

Setelah pinangan diterima, maka pihak laki-laki meletakkan tanda (ciri), berupa cincin kawin begitu juga dengan pihak perempuan meletakkan tanda (ciri), juga berupa cincin kawin. Dan mereka tidak lupa dengan salah satu ungkapan yang berbunyi "Sehari ado, sehari bernamo, sekali tepuk telingo hangat bukan begitu yang terjadi".

Adapun logika dari ungkapan tadi bahwa pihak lelaki menginginkan upacara dan pelaksanaan lek (kenduri/pesta) cepat dilangsungkan.

Tetapi pihak perempuan mengharapkan ditunda agak semusim, menunggu hari baik (ketika elok) biasanya menunggu sesudah menuai (memotong) padi, maka hal tersebut dapat disepakati oleh kedua belah pihak, sambil menunggu waktu pelaksanaan lek (kenduri/pesta) dilangsungkan terlebih dahulu menjalani pertunangan.

Dalam masa menjalani duduk bertunangan ini, teruji kesetiaan keluarga kedua belah pihak. Masa-masa ini dikatakan dalam sebuah ungkapan "Menilik budi menindai baso".

Kalau pada waktu bertandang (berkunjung) dahulu saling menilik (melihat) budi menindai baso dalam menjawab pantun dan merealisasi sikap, namun sekarang menilik budi menindai baso antara kedua keluarga besar.

Secara moral duduk pertunangan ini adalah waktu pengujian sikap kesetiaan, kesabaran, kejujuran dan kemampuan menjawab tantangan rasa.

Secara

Secara fisik duduk bertunangan adalah suatu usaha menyiapkan perencanaan yang matang dalam menghimpun kebutuhan materi untuk menghadapi lek (kenduri/pesta) yang akan datang. Mereka sama-sama menyadari bahwa perkawinan itu bukan sekedar penyatuan dua rumpun tetapi adalah penyatuan dua keluarga besar yang harus hidup rukun dan damai dalam menghimpun kehidupan anak cucu mereka nanti, supaya menjadi manusia-manusia pembangunan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang mana ada pula pepatah adat yang mengatakan :

- Berkampuh nak leba
- Berulek nak panjang
- Bukan berkampuh lebah cabik
- Bukan berulek panjang putus

Adapun maksud dari ungkapan tersebut diatas, diharapkan bahwa perkawinan itu adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak mengharapkan perpecahan dan perceraian, namun mengharapkan keturunan yang berkembang biak.

Tetapi tidak jarang juga terjadi bercerai tunang, ini disebabkan antara kedua keluarga ini ada yang tidak mampu menahan diri dari tantangan yang dihadapi. Bila dilihat dari letak duduknya perceraian ini, apabila yang menceraikan pihak laki-laki, maka cincin hilang, artinya cincin tanda bertunangan dan pemberian lainnya akan menjadi milik keluarga perempuan.

Sebaliknya cerai bertunangan ini datangnya dari pihak perempuan maka cincin pertunangan itu dikembalikan menjadi lipat dua maupun pemberian lainnya juga harus dikembalikan menjadi lipat dua kepada pihak laki-laki, hal ini sudah menjadi ketentuan adat yang berlaku.

Bila

Bila masa bertunangan sampai pada waktunya, maka perundingan dipadu kembali untuk menentukan pengisian adat dan lembaga pihak laki-laki atas permintaan pihak perempuan dan penentuan waktu lek (kenduri/pesta) yang baik, oleh pihak laki-laki adat diisi lembaga dituang (disetujui) semuanya, maka lekpun dapat berlangsung menurut pegangan pakai yang berlaku.

1.3. L e k (kenduri/pesta)

Bila mengadakan lek (kenduri/pesta) keluarga yang mengadakan tersebut akan mengundang seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Yang jauh dilayangkan dengan surat (diberi undangan) yang dekat ditukirkan dengan kato (diberi tahukan saja).

Pada hari lek (kenduri/pesta) yang diundang datang (terutama kaum ibu) membawa beras dalam tingkat (rantang) atau baskom dan selemak pemanisnya, seperti kecap, gula, garam dan lain-lainnya.

Kaum bapak memberikan uang yang dimasukkan kedalam amplop langsung diberikan kepada bapak/ibu yang mempunyai lek (kenduri/pesta) tersebut. Setelah lek dilaksanakan dirumah pengantin wanita, maka pada waktu menjelah (berkunjung) kerumah mertua (bapak/ibu pengantin pria) disitu diadakan lagi kenduri dengan mengundang orang sekampung, dan kaum ibu membawa lagi pemberian berupa piring, mangkok atau pecah belah serba setengah-setengah lusin, dan bapak-bapak kembali membawa uang yang dimasukkan kedalam nampan, nampannya tersebut ditutupi dengan kain songket.

Acara pokok pada malam harinya dirumah pengantin pria ini adalah tunjuk ajar (memberikan pengajaran) kepada kedua pengantin baru dalam mengarungi hidup berumah tangga, serta mengubah panggil mengalih baso (sapaan) oleh kedua pengantin baru. Seperti yang dipanggil mamak, bibi, pak tuo, pak ngah dan lain-lainnya.

Pada

Pada pelaksanaan pesta ini ada tiga unsur pakaian yang selalu dipakai oleh pengantin wanita yaitu :

1.3.1. Kain serai serumpun

Kain serai serumpun ini melambangkan suatu harapan supaya anak cucu mereka akan berkembang biak seperti biaknya serai.

1.3.2. Selungkang pinang

Pada dada pengantin wanita bersilang selendang songket panjang yang diteruskan kebelakang punggung. Dibelakang berposisi sejajar dan diselipkan. Hal ini melambangkan kain persiapan pendukung (pendukung anak yang akan dilahirkan).

1.3.3. Persiapan emas

Emas (logam Mulia ini) perhiasan yang mudah didapat dan mudah dijual, maksudnya barang ini dapat dipergunakan untuk mengatasi semua keperluan (kepentingan) dan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan lain -lainnya.

Adapun tujuan akhir dari perkawinan adalah mengharapkan keturunan yang sehat yang nanti akan membaktikan dirinya untuk masyarakat, agama dan bangsa.

Maka tahun pertama setelah perkawinan, kedua mempelai selalu menjadi perhatian oleh orang tua mereka masing-masing, apakah mereka ini dapat melahirkan keturunan, bagi masyarakat Melayu Jambi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini sudah dilakukan sejak dahulu kala hal ini telah tergambar di dalam unsur-unsur pakaian wanita yang telah dijelaskan diatas dan sang bayi dalam kandunganpun telah

diperhatikan

diperhatikan keadaan gizi, baik siibunya maupun anak dalam kandungan itu sendiri, hal ini seperti terlihat bila si istri telah hamil maka suami harus memperhatikan pantangan-pantangannya dan yang tidak kalah penting ketika istri hamil haruslah menuak dukun ataupun bidan.

1.3.4. Menuak Dukun/Bidan

Bila bunga telah berputik tandanya kelahiran akan menyusul, bahwa sang istri telah hamil (bunting), untuk merawat sang bayi dalam kandungan ini memerlukan perawatan dukun beranak atau bidan sampai sang bayi lahir ini dinamakan menuak bidan.

Upacara menuak dukun beranak atau bidan ini dilakukan dengan secara adat dengan mandi berlimau kedua calon ayah dan ibu pada pagi setelah berlangsungnya mengadakan kenduri dengan mengundang orang sekampung.

Pada malam kenduri berlangsung berkumpul suku nan duo, ninik mamak, tuo tengganai, cerdik pandai, alim ulama dan diberitahukanlah bahwa anaknya akan menjadi ayah, ibu tidak berapa lama lagi. Doa selamat dipanjatkan semoga selamat dalam melahirkan nanti, hal ini dilakukan pada kehamilan 5 bulan dan 7 bulan.

Maka selama kehamilan sang istri, suami, harus memperhatikan diri terhadap perbuatan-perbuatan buruk yang diperkirakan akan mempengaruhi watak sang bayi yang ada didalam kandungan ibunya atau akibat-akibat lain terhadap kelahiran sang bayi, adapun pantangan-pantangan tersebut sebagai berikut :

Jangan memotong ayam atau ternak lainnya, nanti leher anaknya merah dan genting.

- Jangan

- Jangan membunuh ular, monyet, kera atau beruk, nanti anaknya lemah seperti ular dan berbulu seperti beruk atau akan menyerupai seperti monyet, kera atau beruk.
- Bila mau mandi jangan melilitkan handuk dileher, nantinya tali pusat anaknya akan membelit badan dan sukar lahirnya.
- Jangan melakukan perbuatan-perbuatan tercela nantinya akan mempengaruhi watak anaknya.
- Baik istri maupun suami dianjurkan sering-seringlah membaca al-qur'an terutama "Surat Yusuf dan Surat Maryam" supaya jika lahirnya nanti laki-laki akan gagah dan tampan dan apabila wanita akan cantik.

Bagi istri yang sedang hamil juga harus dapat menahan diri dari hal-hal sebagai berikut :

- Jangan bersifat AIDS (Angkuh, Iri, Dengki dan Sombong).
- Jangan suka duduk dimuka pintu nanti anaknya sukar keluar.
- Jangan memakan kerupuk jagat, nantinya tuban keras sukar pecah, anaknya lembut keluar.
- Jangan banyak duduk, nanti kepala anaknya terlalu besar sukar keluarnya.
- Jangan terlalu bebas makan sesuatu yang berlemak-lemak nantinya anak terlalu besar dan sukar lahirnya.

1.3.5. Menyusui Bayi

Upaya pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas haruslah diperhatikan orang tua sedini mungkin semenjak anak tersebut dari dalam kandungan sampai anak tersebut dilahirkan

menantu

menuntut partisipasi orang tua. Yang tidak kalah pentingnya haruslah menjaga gizi dari makanan anak tersebut dalam menjaga pertumbuhan badaniah sianak. Apa yang dijelaskan keluarga Bapak M. Rais bahwa bayi yang kita lahirkan hendaknya disusui oleh ibunya sendiri, karena hubungan antara ibu dan anak yang baru dilahirkan menjadi sehat jasmani dan rohani, yang biasa disebut dengan "Rodha`ah" yaitu penyusuan dengan air susu ibu (ASI), hal ini sangat sesuai sekali dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْكُمَا حِلًّا
 لِيَأْكُلْنَ مِنْ رِزْقِ أُمَّهَاتِهِنَّ لَوْلَا ذَلِكَ
 لَفَسَدَتِ السَّلَاطِينُ

Artinya : Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.

Pemberian ASI dari ibu kepada anaknya (bayinya) tentunya memberikan maksud dan hikmah, dari segi kesehatan mungkin sang ibu akan terhindar dari kanker payu dara, sedangkan bayi akan mendapatkan kekebalan dari penyakit dan zat-zat lain yang dibutuhkan atau yang diperlukan sang bayi. sebagai makanan pokok yang utama, lebih-lebih sang bayi yang baru dilahirkan.

Kalau dilihat dari lokasi penelitian ini mereka benar-benar memperhatikan kesehatan dan menu dari anak-anak mereka, seperti yang dijelaskan oleh ibu ketua pos yandu "Harapan Ibu IV" yang berada di

RT. 27 Kel. Jelutung ini, mereka rata-rata menyusui anak-anak mereka sendiri walaupun ada tambahan-tambahan makanan lainnya sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari para penyuluh kesehatan atau bidan pengasuh pos yandu yang datang secara berkala ke pos yandu dimana mereka menimbang anak-anak tersebut setiap bulannya dan tidak lupa memberikan suntikkan sesuai dengan program yang telah ditetapkan atau mereka dapati, namun mereka betul-betul menyadari bahwa pentingnya menyusui anak balita tersebut, karena asi mempunyai hikmah yang besar, anak-anak seperti yang dijelaskan oleh ketua pos yandu "Harapan Ibu IV" yang ada di lokasi penelitian sebagai berikut :

- Asi merupakan suatu makanan yang kaya akan protein, karena didalamnya terdapat energi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan makanan bahan pengganti lainnya dan yang sangat utama adanya zat anti bodi atau anti infeksi.
- Yang mana zat tersebut akan membentuk ketahanan tubuh bayi dari serangan penyakit. Asi merupakan satu-satunya makanan bayi yang seteril, dan berbeda dengan makanan pengganti lainnya yang harus disterilkan terlebih dahulu. Asi ini dari tetes pertamanya sampai pada tetes yang terakhir dapat diproduksi oleh ibu ternyata mengandung semua zat yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- Pemberian Asi bukan sekedar menguntungkan sianak yang disusui, melainkan juga ibu yang menyusukan, maka bila siibu menyusui anak secara benar selama 4 bulan penuh setelah melahirkan, hampir atau tidak akan terjadi kehamilan. maka sangatlah tepat apa yang dijelaskan oleh keluarga M. Rais (sampel) bahwa menyusui anak

secara

secara terus-menerus selama 2 tahun maka akan dapat menjarangkan kelahiran, berarti telah dapat menunjang program pemerintah di bidang KB, hal tersebut dapat terlihat bahwa Beliau sendiri sedini mungkin telah menjalankan program KB semenjak berkeluarga dari tahun 50 an, hal ini terbukti bahwa beliau mempunyai anak hanya 2 orang saja.

Menyusui dapat memberikan kepuasan emosional yang sangat dibutuhkan bagi sang bayi itu sendiri, karena hubungan fisikologis yang nantinya dapat menimbulkan perasaan kasih sayang antara ibu dan anaknya, yang mana nantinya kepribadian sang anak dalam membentuk kualitas sumber daya manusia-manusia yang berkualitas.

BAB II

KELUARGA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS

Keluarga merupakan lembaga yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai bagi anggotanya (anak-anak) agar dikemudian hari dapat menanggapi lingkungan secara aktif. Dengan perkataan lain, kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan, baik dimasa lalu, kini maupun masa yang akan datang.

Sehubungan dengan itu sangatlah tepat jika Presiden Soeharto dalam Naskah Pencanangan Dasawarsa Anak Indonesia 1986-1996 mengatakan :

"Manusia Indonesia yang berkualitas hanya akan lahir dari remaja yang berkualitas. Remaja yang berkualitas hanya akan tumbuh dari anak yang berkualitas". (TOR)

Generasi yang berkualitas merupakan syarat mutlak bagi pembangunan. Apalagi, kini bangsa Indonesia sedang memasuki Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II yang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menanggapi tantangan hidup yang sangat komplek dan global.

Dari hasil penelitian di lokasi penelitian nampaknya bahwa keluarga sebagai lembaga yang berfungsi mendidik (dalam arti luas) telah menyadari bahwa pentingnya mempersiapkan (menjadikan) anak-anaknya menjadi sumber daya yang berkualitas dan aktif dalam proses pembangunan, juga dapat menjawab harus globalisasi (pengaruh budaya asing) tanpa melepaskan budaya sendiri. Disinilah letak pentingnya penulis naskah ini.

Untuk

Untuk membentuk anak (sumber daya manusia) yang berkualitas warga lokasi penelitian menyadari benar bahwa sangat diperlukan kondisi keluraga yang harmonis, dan mampu memenuhi kebutuhan lahir batin setiap anggotanya.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus kunci keberhasilan pembangunan nasional. Bila sumber daya manusia dan tanaga kerja Indonesia dalam jumlah seperti sekarang ini dapat ditingkatkan mutu dan pendaayagunaannya maka dalam waktu relatif singkat perekonomian Indonesia akan dapat bertambah secara mantap dan memberikan tingkat pendapatan nasional yang relatif tinggi. (Cosmas Batu Bara, 1988 : 1).

Sumber daya manusia dalam pembahasan ini, perlu diartikan sebagai daya, kekuatan dan kemampuan yang membekali kita untuk menghadapi tantangan, memecahkan masalah dan mencapai kemajuan.

GBHN 1983 dalam penjelasannya mengatakan : Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan memanfaatkan jumlah penduduk yang besar sebagai kekuatan pembangunan bangsa maka perlu ditingkatkan usaha pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya manusia dan meningkatkan pembangunan diberbagai sektor antara lain dengan mengutamakan pembangunan yang meningkatkan perluasan lapangan kerja.

Dalam GBHN 1983 dinyatakan pula pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas. Pernyataan itu adalah, pertama sasaran umum PJPT II adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri. Kedua, sasaran umum Pelita VI adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Ada dua langkah yang perlu dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkebudayaan, Pertama, mengembangkan sumber daya

demikian

demikian mendalam, sehingga menjadi wujud kebudayaannya sendiri. Dengan maksud itu, orang berbicara tentang budaya industri, budaya Iptek, etos kerja dan lain-lain. Kedua mempertahankan martabat manusia. Orang menyebut sumber daya manusia yang mencerminkan wajah kemanusiaan (TOR).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia ada beragam. Pada dasarnya sumber daya manusia tidaklah berdiri sendiri. Ada faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas sumber daya manusia itu. Faktor-faktor itu adalah :

1. KESEHATAN

GBHN 1993 menyatakan : Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan usia harapan hidup manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

Fungsi keluarga dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipungkiri bahwa di lokasi penelitian peran ibu dalam mengatur dan memelihara kesehatan keluarga terutama dalam mengatur pola makan empat sehat lima sempurna bagi keluarga terutama untuk anak-anak.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan adalah makanan sebagai bahan pembangun yang menjadikan tubuh kuat dan sehat, sehingga mampu melawan penyakit, lesu, stres dan kelelahan. Melalui makanan kita memperoleh hidrat arang dan lemak untuk memberikan energi serta protein untuk memberikan bahan bagi pertumbuhan dan perbaikan sel-sel yang rusak. Selain itu vitamin dan mineral juga dibutuhkan untuk mengawasi dan mengatur semua proses yang berlangsung dalam tubuh akan dapat berfungsi lebih efektif.

Sumber

Sumber utama vitamin dan mineral terdapat pada buah-buahan, sayur-sayuran, daging, ikan dan biji-bijian. Tetapi vitamin D juga dapat dihasilkan tubuh dengan pertolongan matahari pada kulit. Sedangkan niotin dan vitamin K dapat dihasilkan tubuh dengan pertolongan bakteri yang terdapat pada usus. Namun kadar vitamin dan mineral yang berasal dari sumber-sumber tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cara pemasakan, pengolahan, penyimpanan dan sebagainya.

Terutama bagi kaum wanita. Kebutuhan wanita akan senantiasa berubah sepanjang hidup. Pada periode haid, wanita dapat kehilangan zat besi. Bahkan satu diantara lima wanita dapat menderita anemia ringan. Ketegangan menjelang haid banyak menyerang kaum wanita dengan gejala-gejala seperti lekas marah, depresi, sakit kepala dan wajah pucat. Disini vitamin B6 dianggap sebagai bahan hambatan yang efektif.

Menjelang masa menopause, produksi hormon seks wanita agak menurun dan dapat diiringi antara lain dengan gejala perasaan panas pada wajah, sakit kepala, jantung berdebar serta depresi ringan. Meskipun terapi penggantian dengan hormon sering dianjurkan, penambahan vitamin B6 dan vitamin E juga efektif dalam meringankan beberapa gejala menopause dan untuk pengganti kalsium yang sudah berkurang.

Kesehatan pada masa kehamilan tergantung pada kesehatan calon ibu sebelum masa kehamilan. Warga masyarakat di lokasi penelitian percaya kepada nasehat dokter, terutama dokter kandungan, dan umumnya kaum ibu yang mulai dari hamil sampai melahirkan rajin berobat atau memeriksakan kandungannya ke dokter kandungan yang memang ada di Lokasi Penelitian. Mereka rajin memakan obat sesuai dengan anjuran dokter, begitu juga vitamin-vitamin yang dianjurkan dokter melalui resep yang diberikan dokter.

Vitamin

Vitamin B1 dan B6 dapat mengurangi rasa mual pada pagi hari vitamin B6 dapat pula mengatasi masalah stres sedangkan asam folat sangat penting untuk membentuk darah janin dan nikotinamide juga dapat membantu agar kulit tetap sehat dan segar.

Vitamin C akan meningkatkan daya tahan terhadap infeksi dan juga sangat penting bagi perkembangan janin. Vitamin D membantu penyerapan mineral sedangkan vitamin E dapat membantu menghindari tanda-tanda ketegangan kulit akibat kehamilan, Zat besi (Fe) diperlukan untuk pembentukan darah, demikian juga chromium, seng dan kalsium.

Para kaum ibu di lokasi sudah mengerti bahwa untuk menu/makan di usahakan sesuai dengan pola menu seimbang, bagi yang hamil disesuaikan dengan menu orang hamil yang dianjurkan oleh dokter, begitu juga untuk anak-anak begitu juga, demikian juga untuk manula dan orang yang mengidap penyakit tertentu misalkan diabetes mereka akan selalu mengikuti anjuran dan nasehat dokter.

Bagi yang sibuk kerja di kantor, zat besi penting untuk pembentukan sel darah merah, kekurangan zat besi akan menimbulkan masalah keletihan, sulit bernapas (dari klipng seorang ibu di lokasi).

Demi peningkatan kesehatan keluarga, kelangsungan hidup dan pengembangan anak warga setempat memperhatikan benar soal menu keluarga. Tidak saja bagi anak-anak tapi juga untuk ayah/suami. Dari memilih bahan mentah, mengolahnya hingga menyimpan dan memanfaatkan menjadi makanan bergizi bagi keluarga. Masalah kesehatan keluarga merupakan akibat dari rangkaian proses saling terkait yang mencakup keadaan kesehatan anggota keluarga serta status gizi dalam keluarga dan kecerdasan anak/remaja.

Ibu-ibu

Ibu-ibu di lokasi tahu betul, bahwa kekurangan konsumsi merupakan penyebab utama dan secara langsung mempengaruhi rendahnya kesehatan keluarga. Oleh sebab itulah keluarga terutama ibu memperhatikan benar soal menu/konsumsi makanan dalam keluarga. Konsumsi makanan baik dan seimbang, mengakibatkan gizi dalam keluarga baik dan terhindar dari berbagai penyakit.

Di lokasi nampaknya walaupun kaum ibu tidak lagi sebagai orang rumah melulu, sudah mempunyai tugas ganda ya baik sebagai ibu di rumah tetangganya/keluarganya maupun sebagai ibu masyarakat, namun tetap mereka menyadari bahwa menyusui anak-anaknya tetap dilakukannya, frekuensi dan lama menyusuinyapun tidak menurun, begitu juga menyusui dengan susu formula (buatan) di berikan hanya sebagai tambahan, juga si ibu berpergian keluar rumah menanti ibu kembali di berikan susu buatan tersebut, dan pemberian susu formula ini di usahakan sebaik mungkin oleh yang menunggu anak di rumah selagi ibu dari si anak tersebut meninggalkannya di rumah.

Disamping itu warga setempat hampir semua keluarga yang ada di Lokasi penelitian tersebut memikirkan juga faktor penunjang sebelum menikah seperti calon pasangan suami istri perlu memperhatikan kesehatan calon suami istri yaitu mengetahui kesehatan sebelum memasuki kehidupan berumah tangga/berkeluarga, ini memang termasuk persyaratan yang tidak tertulis, namun selalu dipertanyakan sehat atau segarkah calon suami isteri tersebut, jika sakit-sakitan biasanya menjadi penghalang untuk berlangsungnya perkawinan kedua sejoli tersebut. Mengetahui kesehatan calon penganten sebelum memasuki kehidupan rumah tangga itu sangat penting untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Tujuannya agar tercapai tingkat kesehatan yang baik, sebelum dan sesudahnya memasuki masa perkawinan, walaupun sekedar dipertanyakan, namun tetap menjadi perhatian terutama bagi calon kedua penganten tersebut memeriksa kesehatan mereka ke dokter terlebih dahulu.

Untuk

Untuk sebuah perkawinan yang mampu memberikan kepuasan pada kedua belah pihak dan memberi kesehatan pada masing-masing pasangan untuk mengembangkan dirinya, diperlukan pelaku perkawinan yang matang dan dewasa secara psikologis dan biologis. "Mensana Inkore pore sano" Dalam tubuh yang sehat terletak jiwa yang sehat.

Menjadi perhatian juga bagi keluarga di Lokasi Penelitian bahwa calon pasangan suami istri yang akan berumah tangga tersebut yang terdidik atau tingkatannya bedanya tidak menyolok, dan juga perbedaan usiapun tidak terlalu menyolok, sehingga istri tidak dipandang lagi sebagai sub-ordinasi dalam keluarga. Artinya dalam setiap pengambilan keputusan di dalam keluarga perlu pula melibatkan istri. Lebih-lebih dalam menentukan hari depan anak-anak termasuk kesehatan anak-anak/remaja mereka. Istri tetap terpenggil untuk berperan secara aktif disamping suami, dalam mewujudkan keinginan, harus mampu menampung aspirasi yang ada serta tangguh dalam menghadapi dan menangkap setiap gejala yang dapat merusak kesejahteraan keluarga.

Kualitas sumber daya manusia yang menjadi sasaran pembangunan Pelita VI, menurut Kepala Dinas Kesehatan Kotamadya Jambi Drs H. Bambang Supriyanto, justru dimulai sejak dari dalam kandungan. Kesehatan kandungan sangat menentukan terhadap kualitas anak yang akan dilahirkan. Maka salah satu upaya untuk menuju sumber daya yang berkualitas itu dimulai sejak dari kehamilan, bahkan sejak dalam memasuki jenjang perkawinan.

Kaum ibu di lokasi penelitian sebenarnya sudah memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan kandungan tersebut. Disamping itu juga perlu melaksanakan imunisasi anak balita. Karena hal tersebut sangat berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan anak. Kehadiran Posyandu selalu dimanfaatkan mereka sebaik-baiknya.

Kesehatan

Kesehatan sangat penting artinya dalam rangka memasuki era pembangunan. Apalagi dalam rangka memasuki era pembangunan jangka panjang tahap kedua ini. Pembangunan kesehatan merupakan satu kesatuan (integral) dengan pembangunan lain. Bila pembangunan kesehatan gagal akan pasti mempengaruhi pembangunan lainnya. Maka jauh sebelumnya pemerintah menghimbau agar setiap keluarga atau agar setiap anggota keluarga/masyarakat benar-benar memahami arti pentingnya menjaga dan membangun kesehatan dalam keluarga masing-masing. Kesehatan memang perlu dibina sejak dari sedini mungkin, yakni sejak dari calon penganten mempersiapkan diri untuk berumah tangga. Disamping KB perlu di galakkan, pengembangan keluarga yang ideal dalam jumlah anak. Sehubungan dengan kondisi tengah memasuki proses penerimaan keluarga kecil, sekaligus berstruktur keluarga inti yang dapat dikembangkan menjadi lembaga pertama dan utama di dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia.

2. PENDIDIKAN

Pentingnya dunia pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Presiden RI. Pada pidato KTT Sembilan Negara Berkembang tanggal 16 Desember 1993 di New Delhi India.

Pendidikan untuk semua merupakan landasan yang utama bagi upaya meningkatkan kemajuan, kemakmuran dan kesejahteraan. Sebab penduduk yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya akan sulit meningkatkan kemampuannya untuk memperbaiki mutu kehidupannya, lebih-lebih pada zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini (TOR).

Rasanya hampir semua anggota masyarakat saat ini tengah merasakan adanya transfortasi sosial yang tajam. Masyarakat perkotaan secara

diam-diam

diam-diam telah menjadi mandiri, bahwa masing-masing keluarga mengurus keperluannya sendiri. Pertumbuhan penduduk makin mengecil. Untuk mengantisipasi perubahan keluarga inilah maka mulai tahun 1994 pemerintah mengajak seluruh kekuatan untuk saling membangun ketahanan kualitas dan kemandirian keluarga agar mampu melaksanakan hak dan kewajibannya.

Di lokasi penelitian ukuran keluarga memang makin mengecil tetapi tingkatan pendidikan anggota keluarga semakin membaik. Demikian pula tingkat kesehatan semakin membaik dengan menurunnya tingkat kelahiran (KB nya berhasil), kematian balitanya menurun pula, sementara usia anggota keluarga bertambah panjang. Inilah yang membuat kemampuan keluarga untuk hidup mandiri juga bertambah tinggi. Sehingga keluarga dapat menghidupkan fungsi pendidikan, fungsi agama, sosialisasi, perlindungan, ekonomi dan pembinaan lingkungan. Anak tidak lagi dilihat sebagai sumber rezeki dan jaminan masa tua bagi orang tuanya, tetapi lebih dilihat dari segi keperluan si anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal menjadi manusia yang berkualitas. Dalam hal ini nampaknya keluarga di lokasi termasuk keluarga yang berhasil sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Pendidikan pertama maksudnya ialah pendidikan sebelum anak mengenal jenis pendidikan formal dan non formal, utama maksudnya yaitu pendidikan keluarga mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan budi pekerti keagamaan dan hal-hal tentang keutamaan hidup.

Pendidikan keluarga di kelola oleh ayah dan ibu, karena ayah lebih banyak berada di luar rumah untuk mencari nafkah, maka ibulah yang memegang peranan penting dalam pendidikan keluarga. Untuk keperluan sebagai pendidik pertama dan utama ini ibu sebagai pendidikannya disamping ayah, maka ibu rajin membaca, malah ada yang berlangganan koran dan majalah, malah ada juga yang ibu sengaja membeli buku-buku yang berguna

untuk

untuk keperluan tugasnya sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarganya. Disamping itu ibu rajin mendengar caramah baik melalui TV maupun datang mengunjungi tempat ceramah-ceramah di lokasi penelitian.

Ibu tahu betul bahwa anak membutuhkan seorang ibu yang baik faktor-faktor yang menyebabkan anak membutuhkan ibu yang baik tersebut antara lain yaitu :

- Anak membutuhkan rasa aman, perlindungan dan perawatan dari ibu/orang tuanya.
- Anak membutuhkan bimbingan dalam masa perkembangannya
- Anak membutuhkan pujian sebagai motivasi bagi dirinya.

Orang tua dalam mendidik anak nampaknya termasuk orang tua yang berhasil, ini juga ditunjang dengan jumlah anggota keluarga kecil sesuai dengan taraf kehidupan keluarga itu sendiri. Oleh karena itu keluarga kecil merupakan salah satu usaha menuju tercapainya keluarga sejahtera yang dapat menghasilkan anak-anak yang cerdas, terdidik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Kalau dilihat dari segi ekonomi keluarga-keluarga yang berada di lokasi penelitian, kebanyakan keluarga yang berekonomi ukuran menengah/ sedang malah ada juga ukuran ekonomi lemah/kurang mampu, namun berhasil dalam mendidik anak-anak/generasi muda mereka. Salah satu pendorongnya karena adanya motivasi, dorongan moril dan orang tua arif mengikuti perkembangan anak-anak yang memang selalu membutuhkan perhatian dari kedua orang tua mereka, anak-anak mereka punya kepercayaan diri untuk berusaha menapak kehidupan melalui jenjang pendidikan. Dalam pikiran mereka sering ditanamkan "Rajin-rajinlah kamu sekolah agar nasib kamu nanti tidak serupa orang tuamu, kami mengharapkan dan berusaha sambil selalu berdoa

kepada

kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, mudah-mudahan kamu jauh lebih berhasil dari kami sebagai orang tuamu, menjadi manusia yang potensial berguna dan berbakti kepada keluarga dan negara". Demikian salah satu motivasi dan dorongan yang diberikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dengan adanya kalimat semacam itu, si anak merasa dia betul-betul diperhatikan orang tua mereka, sehingga muncul suatu kekuatan dalam dirinya untuk terus rajin dan berusaha untuk terus memenuhi harapan.

Hal diatas ditunjang oleh sikap kedua orang tua yang selalu melakukan pengawasan dan bimbingan khusus, dan dorongan moril, semangat dan perhatian khusus. Kalau perlu mengadakan dialog berkala dengan anak, apa-apa saja kendala yang dihadapinya dalam belajar. Sebab mungkin saja seorang pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar mendapat rintangan. Sebab hambatan dan rintangan yang menyebabkan mereka tidak mampu mengikuti proses belajar mengajar cukup banyak. Hal itu bisa saja terjadi di sekolah bersama teman, kesalah pahaman dengan guru, sesama saudara di rumah. Pada intinya dalam usia perkembangan anak didik sebelum sampai ke Perguruan Tinggi, banyak masalah-masalah yang mungkin saja menghambat proses belajar mengajar. Disinilah kearifan kedua orang tua dan wali diperlukan mengikuti perkembangan anak yang pada dasarnya membutuhkan perhatian. Di rumah selalu di ajarkan mana yang benar dan mana yang salah sedini mungkin. Menanamkan kedisiplinan, menerapkan peraturan-peraturan yang sama oleh ibu dan ayah, keduanya sepakat satu kata dan perbuatan. Disamping keduanya selalu menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Semua didikan dari kedua orang tua/keluarga adalah untuk mempersiapkan anak untuk berdiri sendiri menjadi sumber daya manusia yang kualitatif.

Disamping.....

Disamping juga selalu menanamkan pentingnya selalu menjadi kesehatan, baik kesehatan rohani maupun kesehatan jasmani mereka. Begitu pentingnya kesehatan, dalam keadaan kita lemah dan sakit-sakitan mustahil kita bisa belajar dan bekerja yang serius atau belajar dan bekerja dengan baik, untuk menjadi manusia sebagai sumber daya manusia yang potensial/berkualitas.

Namun ada salah satu kekhasan tradisional yang selalu masih dipertahankan oleh keluarga di lokasi penelitian, terhadap pendidikan dalam keluarga mereka yaitu kearifan untuk anak-anak mereka yang perempuan. Yaitu mengurangi makanan berlemak, menganjurkan semenjak dari awal remaja untuk mulai meminum jamu-jamuan buah-buahan yang terasa asam dan sayur-sayuran yang sedikit rasa pahitnya maksudnya untuk menjaga kelangsingan tubuh para anak gadis mereka. Bentuk tubuh gadis yang gemuk kurang diharapkan lain dari anak laki-laki mereka tidak ada yang dipantangkan, namun baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan atau untuk anggota keluarga seluruhnya kaum ibu yang bertanggung jawab untuk kepentingan menu dan selalu diusahakan dengan pola menu seimbang empat sehat lima sempurna. Kaum ibu tahu karena menu seimbang sangat mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan anak-anak mereka. Anak yang cerdas adalah anak yang diharapkan bekal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Lihat gambar dibawah ini lima orang anak dari tiga keluarga. Begitu kecilnya jumlah anggota keluarga sekarang, hal yang menunjang terlaksananya pendidikan yang baik bagi mereka.

GAMBAR

GAMBAR 7



Lima orang anak dari tiga keluarga, terbukti KB di Lokasi Penelitian berhasil.

Keluarga kecil menunjang pengembangan keluarga yang ideal, tingkatan pendidikan anggota keluarga membaik. Sehingga keluarga dapat menghidupkan fungsi pendidikan untuk keluarganya, dan terpenuhi keperluan si anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, bekal sumber daya manusia yang berkualitas, terlihat juga tubuh anak laki-lakinya subur dan anak perempuannya ramping, namun sehat.

3. IPTEK

Pentingnya Iptek dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tercantum dalam GBHN 1993-1998 antara lain berbunyi :

Peningkatan kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai Iptek dilaksanakan dengan mengutamakan peningkatan kemampuan alih teknologi melalui perubahan dan pembahasan teknologi yang didukung oleh pengembangan sumber daya manusia.

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia terdapat tiga faktor strategi yang sekaligus adalah tantangan besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Ketiga faktor tersebut adalah tantangan pembangunan, tantangan persaingan atau globalisasi dan tantangan transformasi budaya. Demikian menurut Mendikbud Prof.Dr.Ing Wardiman Djojonegoro, pada pengarahannya umum Rapat Koordinasi Pendidikan Dasar Wilayah Regional IV (Jawa Timur, NTB, NTT, dan Tim-Tim) di Taman Budaya Nusa Tenggara Barat.

Di jelaskan oleh Mendikbud, jika dikaitkan dengan pendidikan sebagai suatu proses strategi pengembangan sumber daya manusia, maka pembangunan nasional tidak saja harus dilihat dari hakikat operasionalnya, tetapi juga kepada para pelaksana pembangunan tergantung kepada sumber daya manusia pelaksanaannya. Di sinilah pendidikan penting, sehingga seyogianya apa yang akan terjadi dalam 10 - 20 tahun kedepan dapat diramalkan sejak dini. Antisipasinya adalah dengan mengusahakan kesertaan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan, antara lain bagaimana mereka mau dan mampu menyekolahkan anak-anaknya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dipelopori negara-negara maju menyebabkan tidak adanya pembatasan jarak antara negara

yang

yang satu dengan yang lain, sehingga kertertinggalan satu negara dari negara lain itu akan semakin jelas. Disinilah globalisasi itu mampu sebagai pembeda antara yang satu dengan lainnya yang pada akhirnya melahirkan kondisi ketergantungan. Hanya dengan sumber daya manusia yang berkualitas, kita dapat mengimbangi kemajuan yang telah diraih negara lain. Disini tetap pendidikan dan sumber daya manusia berada sebagai mata rantai kemajuan peradaban manusia.

Kemajuan peradaban manusia, merupakan indikasi dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebab penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh seorang atau suatu masyarakat/keluarga bangsa akan memacu sikap kritis, kreatif sekaligus mampu bertindak rasional dalam pemeliharaan eksistensi kemasyarakatannya. Dengan demikian terhadap transformasi nilai-nilai budaya diimbangi dengan adanya sikap yang lain, proses yang lain, yang secara institusional dikembangkan melalui sektor pendidikan.

Seperti telah dikemukakan diatas bahwa di rumah dalam keluarga sedini mungkin sudah diajarkan tentang mana yang baik/benar dan tentang mana yang salah harus ditinggalkan, dan menanamkan kedisiplinan selalu, menerapkan peraturan-peraturan yang sama oleh kedua orang tua, memberikan keteladanan selalu tentang antara lain menghargai waktu, bekerja harus rajin dan sampai selesai, jauhi bekerja yang acak-acakan. Sekarang sudah maju dan hidup di zaman modren, arus informasipun lancar baik melalui media elektronik, adanya TV, radio, tiprekorder/kaset dan lain-lain, disamping bacaan-bacaan yang berguna melalui buku-buku, majalah dan surat kabar. Ini secara tidak langsung telah mengubah sikap mental dalam mendidik anak-anaknya di rumah/keluarga mereka. Dan menyesuaikan terhadap sekolah anak-anak dan guru-gurupun sudah lebih banyak memberikan motivasi dan meninggalkan kekerasan, atau hukuman badan.

Keluarga dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dilokasi salah satu cara yang dilakukan adalah menanamkan kebiasaan kerja sejak dini, maksudnya anak diberi kesempatan untuk mengerjakan sesuatu, misalnya mencuci pakaian sendiri, membersihkan tempat tidur, menstrika baju/pakaian sendiri dan menyiapkan alat-alat kesekolah, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan keperluan mereka sendiri, anak jadi rajin dan suka bekerja. Demikianlah dilokasi penelitian, hampir tiap rumah tidak memakai pembantu, urusan rumah tangga dikerjakan oleh anggota keluarga, kepada anakpun sedini mungkin sifat suka bekerja dan rajin dikerjakan atau ditamanamkan. Menanamkan kebiasaan kerja pada anak sejak anak mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Penenaman kebiasaaan ini maksudnya kebiasaan kerja tersebut tidak akan tumbuh dengan sendirinya pada anak jika tidak ditanamkan sejak kecil. Disamping itu kepada anak selalu ditanamkan tentang pentingnya bersekolah, dengan bersekolah anak akan bisa pintar, maka oleh karena itu harus rajin belajar dan harus suka bekerja. "Orang pintar bermain angin dan orang bodoh bermain debu/tai kucing", salah satunya kebiasaan orang Jambi suka memasukkan seloko/ungkapan dalam kata-katanya sewaktu memberi nasehat kepada anak-anaknya. Maksud ungkapan tersebut anaknya harus menjadi orang pintar supaya banyak rezekinya, dan menjauhi kebodohan karena orang bodoh selalu dibodohi orang karena kepandaiaannya hanya bermain debu atau tai kucing, orang Jambi paling jijik dengan tai kucing.

Orang Jambi juga tau pepatah cina kuno Lau Tse berbunyi "Bila anda ingin hidup satu tahun tanamlah padi-padian. Bila anda ingin hidup seratus tahun tanamlah pohon-pohonan tetapi bila anda ingin hidup seribu tahun didiklah manusia. Disinilah perhatian tertumpu pada generasi muda

pada

pada posisi yang sangat strategis dalam konteks masa depan, yaitu kedudukan pemuda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda adalah sumber insani yang sangat potensial bagi pembangunan. Pemuda adalah energi untuk masa depan.

Keluarga di lokasi menghadapi remaja-remaja mereka dengan harapan dapat menjadi generasi penerus yang tangguh dan kreatif, mejadi manusia pembaru dan berani menghadapi segala tantangan yang juga merupakan hasil dari kemajuan pembangunan.

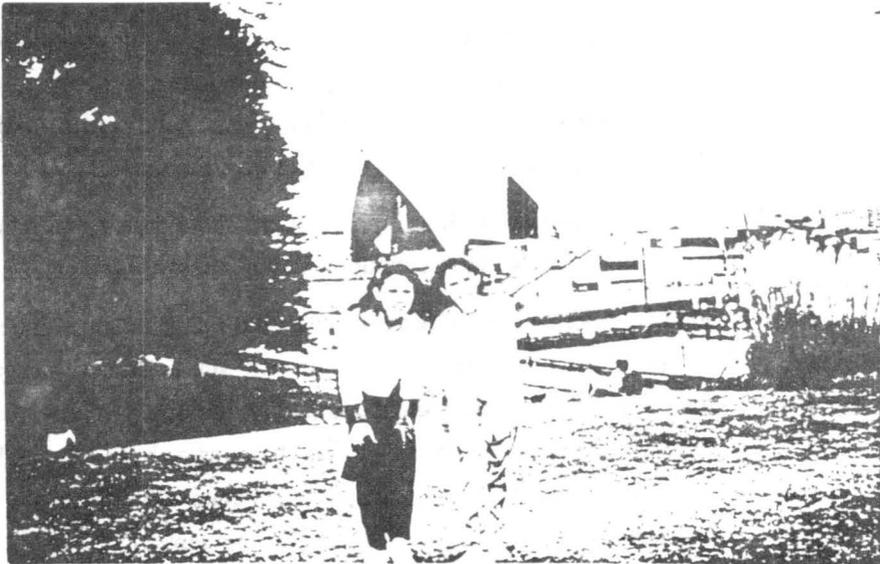
Untuk tujuan tersebutlah maka orang tua menyadari bahwa pembinaan terhadap anak-anak dan remaja mereka harus dilakukan sedini mungkin. Anak-anak/remaja harus diberi bekal dengan berbagai ilmu ketrampilan. Kepada mereka ditanamkan rasa tanggung jawab yang besar, berjiwa pengabdian serta semangat kepeloporan. Dalam generasi muda hal-hal seperti inilah yang dilakukan oleh keluarga terutama oleh kedua orang tua mereka. Masa depan itu adalah milik kalian, oleh karena itu semenjak dari kecil kalian harus dipersiapkan, harus mau rajin berlatih, suka bekerja, rajin menuntut ilmu, kalian akan menentukan arah dan warna nasib kalian yang akan datang. Akan tampil dalam percaturan kehidupan bermasyarakat dan bernegara dimasa mendatang itu. Kami sebagai kaum tua mau harus mengundurkan diri dari percaturan kehidupan itu, serta menyerahkan kemudi di berbagai kehidupan pada kalian, oleh karena itulah harus siap semenjak dari kecil/remaja ini. Dalam hal tersebut memang kedua orang tua atau keluarga di lokasi nampaknya sudah sejak dini disiapkan, di bangun agar kelak mereka menjadi manusia serba bisa, dan unggul dari pada generasi sekarang. Diharapkan mereka memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, mempunyai kemampuan menyelenggarakan kehidupan bernegara yang demokratis bahkan mampu berperan di dunia internasional. Diharapkan juga kelak mereka tidak

dirinya terisap pusaran zamannya. Tetapi mereka dapat mengantisipasi perkembangan zaman itu dan mengolah serta mengarahkannya untuk kepentingan bersama, kepentingan bangsa dan negara. Keluarga di lokasi penelitian mempersiapkan mereka dengan jalan seperti antara lain :

- Seperti telah dikemukakan diatas yaitu di jaga kesehatan mereka baik kesehatan tubuh maupun kesehatan jiwa mereka dengan jalan memperhatikan makanan yang seimbang, empat sehat lima sempurna, disamping itu keluarga kecil tetap dipertahankan. Sikap kedua orang tua selalu sejalan.
- Di beri kesempatan mengecap pendidikan setinggi mungkin dan semampu mungkin, sambil terus menerus ditanamkan kedisiplinan, suka bekerja, rajin menambah pengetahuan dan selalu jujur dan tidak sombong, gemar membaca dan mendengar ceramah.
- Mereka diterima, dihargai dan diperhatikan serta suara mereka didengarkan baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.
- Remaja adalah generasi muda penerus cita-cita bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, sebab itu sejak dini keluarga akan selalu memberi perhatian utama terhadap hubungan orang tua dengan anak-anaknya. Sebagai orang tua bisa saja berbuat salah begitu juga anak sebaliknya, karena itu harus dikembangkan pengertian-pengertian yang harmonis tentang hubungan itu.
- Keluarga atau orang tua ingin membuka pikiran mereka terhadap kenyataan, misalnya melalui TV anak-anak berkenalan dengan realitas, dengan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh manusia dan dunia.

Hal-hal di atas memang terlihat jelas di lokasi penelitian, keluarga disana termasuk keluarga yang berhasil dalam pendidikan anak-anak/generasi mudanya, jarang sekali anak-anak mereka mengalami putus sekolah, umumnya mereka memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah setinggi mungkin dan semampu mungkin. Karena umumnya keluarga di lokasi mengerti tentang pentingnya Iptek dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum dalam GBHN 1993 - 1998 seperti telah di kemukakan di atas. Lihat gambar di bawah ini.

GAMBAR 8



Dua orang remaja putri ini berasal dari lokasi penelitian, nampaknya kedua orang tua mereka rela melepas mereka bersekolah (menuntut ilmu) di Luar Negeri yaitu di Australia. Dengan maksud ingin memperoleh nilai tambah tentang Iptek.

4. MENTALITAS

4. MENTALITAS

Mengenai pentingnya mentalitas suku bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dikemukakan oleh Prof. Dr. S. Budhi Santoso dalam Majalah Kebudayaan, 1993/1994 : 9.

Penyelenggaraan pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam waktu yang relatif singkat menuntut penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi disegala bidang kegiatan. Penerapan Iptek itu selain menuntut tenaga kerja terampil dan ahli, juga sumber daya manusia yang berkepribadian kuat. Dalam hal ini dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai sikap mental yang sesuai dengan tuntutan Iptek itu sendiri.

Pendidikan kepribadian yang sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai sosio kultural masyarakat Indonesia sangat diperlukan yang harus dilaksanakan sebagai pendidikan efektif bukan pendidikan kognitif.

Salah satu cara penanggulangan perilaku menyimpang para anak-anak dan remaja adalah dengan memperkuat nilai-nilai moral dan nilai-nilai tradisional yang dipandang baik dan sesuai, utamanya agama. Albert Einstein mengatakan "Ilmu tanpa agama buta dan agama tanpa ilmu lumpuh antara kedua perlu dilakukan upaya sadar untuk memperkuatnya.

Sebagai kader bangsa generasi muda harus menjadi sumber inspirasi dan pelopor dari semua kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan. Oleh karena itu anak-anak/generasi muda harus di didik kepribadiannya, dibangun agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, profesional, mempunyai wawasan yang luas, mandiri, mempunyai etos kerja, terampil, cerdas serta sehat jasmani dan rohani lahir dan batin. Kondisi ideal yang diharapkan

ini

ini tentu saja dimulai dari keluarga yang sejahtera, keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah.

Hubungan komunikasi pada keluarga-keluarga yang ada di lokasi penelitian memang terlihat demokratis. Suara anak/anak remaja mereka di dengar, mereka boleh mengeluarkan pendapat, sarannya dipertimbangkan. Sebaliknya orang tua punya hak untuk mendidik, mengasuh mereka sebagaimana yang diharapkan. Dengan cara begitu orang tua memberikan pendidikan kesadaran pada mereka, mungkin itu pula yang menyebabkan kedekatan diantara anggota keluarga cukup erat. Orang tua juga nampaknya membebaskan anak untuk memilih apa yang mereka mau. Entah itu sekolah, kursus, teman bergaul. Yang bisa dilakukan orang tua adalah menawarkan alternatif. Jadi tidak dengan sikap yang keras, namun sebaliknya dengan tindakan yang menyentuh secara nurani. Dan tetap berpegang kepada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan ajaran serta aturan-aturan adat setempat "Adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah". Dan selalu ditanamkan pengertian kepada anak-anak/para remajanya bahwa seseorang dihargai orang lain bukan karena kekayaannya atau kepandaiannya tetapi pribadinya dan sopan santunya dalam pergaulan sehari-hari, disamping itu harus bisa pula menghargai orang lain. Untuk menghindari munculnya penyimpangan atau ketidak patuhan anak-anak. Kepada anak-anak dan para remaja mereka selalu dipesankan bahwa jika kamu ingin sukses/berhasil dalam hidup ini semenjak kecil kamu harus suka bekerja keras dan yang dikerjakan itupun harus sampai selesai jangan biasakan pekerjaan itu terbengkalai atau putus ditengah, untuk sukses tidak mudah, harus dicapai dengan kerja keras, berjuang, malah dalam mengerjakan hal-hal tersebut tidak jarang pula kita mengalami penderitaan, kita harus mampu melewati penderitaan tersebut. Itulah yang di sebut mental baja, tidak gampang menyerah.

Di lokasi

Di lokasi penelitian perinsip adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah itu benar-benar ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak mereka, dimulai dari rumah atau keluarga mereka masing-masing, oleh semua anggota keluarga, terutama kedua orang tua atau pengganti orang tua jika orang tua tidak ada, biasanya penggantinya para kerabat dekat, mungkin nenek/kakek, bibik atau paman/mamang. Biasanya diajarkan melalui keteladanan dari kedua orang tua yang diiringi dengan nasehat-nasehat, nasehat-nasehat tersebut disampaikan lebih banyak melalui seloko atau ungkapan, yang sekarang mulai diuji coba disekolah melalui muatan lokal berupa modul. Disamping itu kepada anak-anak juga sedini mungkin di rumah sudah diajarkan ajaran-ajaran Islam, terutama terlebih dahulu diajarkan mengaji, tentu terlebih dahulu surat Amma atau Alifan.

Mengaji ini termasuk ajaran yang sangat diperlukan bagi keluarga, orang Jambi sangat malu jika anaknya tidak bisa mengaji, disamping untuk keperluan penanaman nilai-nilai untuk pribadi anak tersebut juga untuk keperluan adat. Anak laki-laki sebelum mengalami sunat rasul harus khatam mengaji terlebih dahulu, begitu pula anak putri mereka, sebelum nikah harus khatam quran terlebih dahulu. Ajaran mengaji ini walaupun di rumah baru belajar alipan, sambil mengajar orang tua menasehati dengan menyelipkan arti dari bacaan anak-anak mereka tersebut misalnya arti nya tolong, bagi orang tua ini diuraikan kepada anak, bahwa hidup di dunia ini tidak bisa sendiri perlu bantuan orang lain, kita butuh pertolongan orang lain dan begitu juga sebaliknya, orang lain butuh pertolongan kita, namanya hidup bertolong-tolongan, saling bantu membantu, terutama di rumah sesama saudara harus akur, saling bekerja sama, saling maaf-memafkan, saling tolong menolong, jauhi bertengkar dan berkelahi. Ajaran orang tua mereka tersebut langsung

diserap

diserap oleh anak, tertanamlah nilai-nilai, salah satunya diuraikan diatas. Lihat gambar di bawah ini betapa akurnya kedua anak ini saling bekerja sama mengerjakan pekerjaan mereka.

GAMBAR 9



Terlihat digambar ini dua anak bersaudara saling bekerja sama mengerjakan pekerjaannya yaitu memompa sepeda mereka yang kempes mereka terlihat akur saling membantu bekerja sama tanpa merepotkan orang tua dirumah. Keakuran ini diajarkan orang tua sedini mungkin.

Orang

Orang Jambi mengerti benar bahwa mentalitas anggota keluarga mereka harus selalu mencerminkan kepribadian yang baik. Pentingnya mentalitas keluarga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dulu sampai sekarang apalagi untuk tahun-tahun yang akan datang. Mentalitas yang baik diajarkan di pupuk dan dibina sedini mungkin terutama dalam keluarga. Mereka mengajarkan atau menanamkan melalui antara lain ajaran-ajaran agama islam. Islam adalah agama yang secara jelas dan terang menjelaskan tentang makna dan tujuan hidup manusia. Islam juga membawa norma-norma dan kaidah-kaidah yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad untuk menjawab masalah yang timbul dari perubahan dan perkembangan sosial budaya manusia.

Menurut para pakar, dalam era globalisasi manusia akan mencari pemecahan-pemecahan kesulitan-kesulitannya, mengadu kepada agama. Karena apabila tidak kembali kepada agama maka manusia akan semakin tenggelam dalam krisis pandangan hidup, krisis nilai-nilai dan krisis pradaban.

Pada masa kini dan masa yang akan datang diperlukan manusia yang progresif, bukan yang agresif dan defensif terhadap kemajuan Iptek. Manusia yang diperlukan sekarang adalah manusia yang berwawasan Iptek dengan pola pikir yang Inovatif dinamis kearah perbaikan. Wawasan yang digunakan memang harus mengandung kedalaman ajaran agama dan keluasan pandangan terhadap berbagai masalah global yang dihadapi oleh manusia, kini dan masa yang akan datang Dengan wawasan tersebut dimaksudkan manusia tidak hanya mengikuti segala kecendrungan perubahan yang terjadi, akan tetapi memimpin didepan dengan penemuan-penemuan baru. Jalan sejarah masa depan tergantung pada sikap generasi sekarang terhadap hubungan antara ilmu pengetahuan dan manusia.

PENUTUP

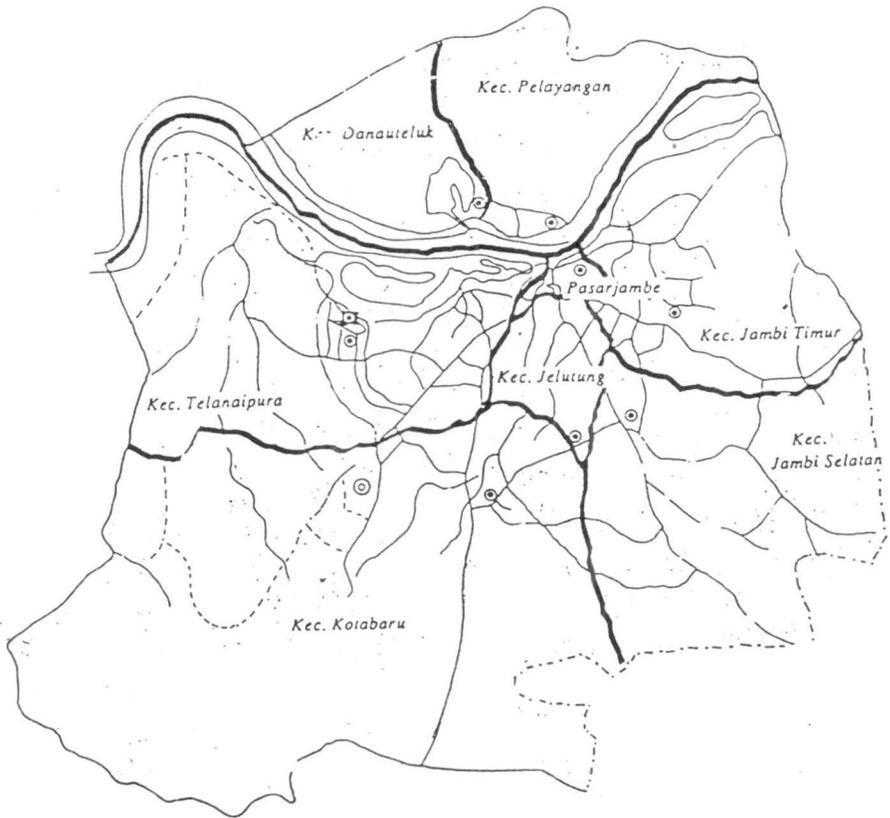
Demikianlah uraian tentang "Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Jambi". Nampaknya Keluarga di Lokasi Penelitian khususnya dan umumnya di Daerah Jambi terutama di daerah perkotaan keluarga mampu berfungsi meningkatkan ketrampilan dalam usaha ekonomi produktif, sehingga tercapainya upaya peningkatan pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Keluarga di daerah Jambi mempunyai fungsi yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pendewasaan anak, seorang individu dapat menikmati bantuan utama dari sesamanya, maka melalui keluarga anak dapat belajar nilai-nilai, norma-norma, peran sosial dalam adat istiadat dan tatakrama sopan santun dalam pergaulan. Orang tua adalah dasar pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam keluarga ayah berfungsi sebagai kepala keluarga. dia wajib melindungi anggota keluarga, terutama anak-anak dan istri mereka. Fungsi utama seorang ayah adalah mencari nafkah, disamping tanggung jawab yang besar baik sebagai seorang suami maupun sebagai seorang bapak dan tuo tunganai dalam keluarga. Dalam pemilihan jodoh untuk anak-anak mereka, umumnya keluarga di lokasi penelitian memperhatikan juga "bibit bebet dan bobot" dari nenek moyang mereka dahulu sampai ke anak cucu mereka sekarang mereka tetap memperhatikan hal tersebut.

Keluarga mereka nampaknya berhasil dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama terlihat dari bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan, baik dimasa lalu, kini maupun dimasa mendatang.

Hal diatas terlihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain seperti dari segi kesehatan, mereka sangat memperhatikan soal kesehatan keluarga terutama kesehatan anak-anak mereka, memelihara kesehatan keluarga dimulai mereka dengan mengatur pola makan empat sehat lima sempurna, karena mereka tau bahwa makanan sebagai bahan pembangun yang menjadikan tubuh kuat dan sehat, sehingga mampu melawan penyakit. Kesehatan keluarga mereka dibina sedini mungkin, disamping KB digalakan dan mereka juga berhasil membentuk keluarga kecil dan tingkatan pendidikan anggota keluarga mereka semakin membaik dan berhasil dalam pendidikan anak-anak/generasi mudanya. Mereka juga mengerti bahwa pentingnya Iptek dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ini dibuktikan dengan mengirinkan anak-anak/remaja mereka bersekolah ke Luar Negeri dengan maksud ingin memperoleh nilai tambah tentang Iptek untuk anak-anak/generasi muda mereka. Namun untuk itu semua keluarga di Lokasi Penelitian sudah menyiapkan anak-anak/generasi muda mereka dengan bekal untuk menghadapi tantangan zaman, untuk menyerap nilai-nilai dari budaya asing yaitu di siapkan mereka dengan menanamkan sifat-sifat mental yang baik sedini mungkin dan hasil menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dan sesuai dengan kondisi dan nilai-nilai sosio kultural masyarakat Indonesia yang berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

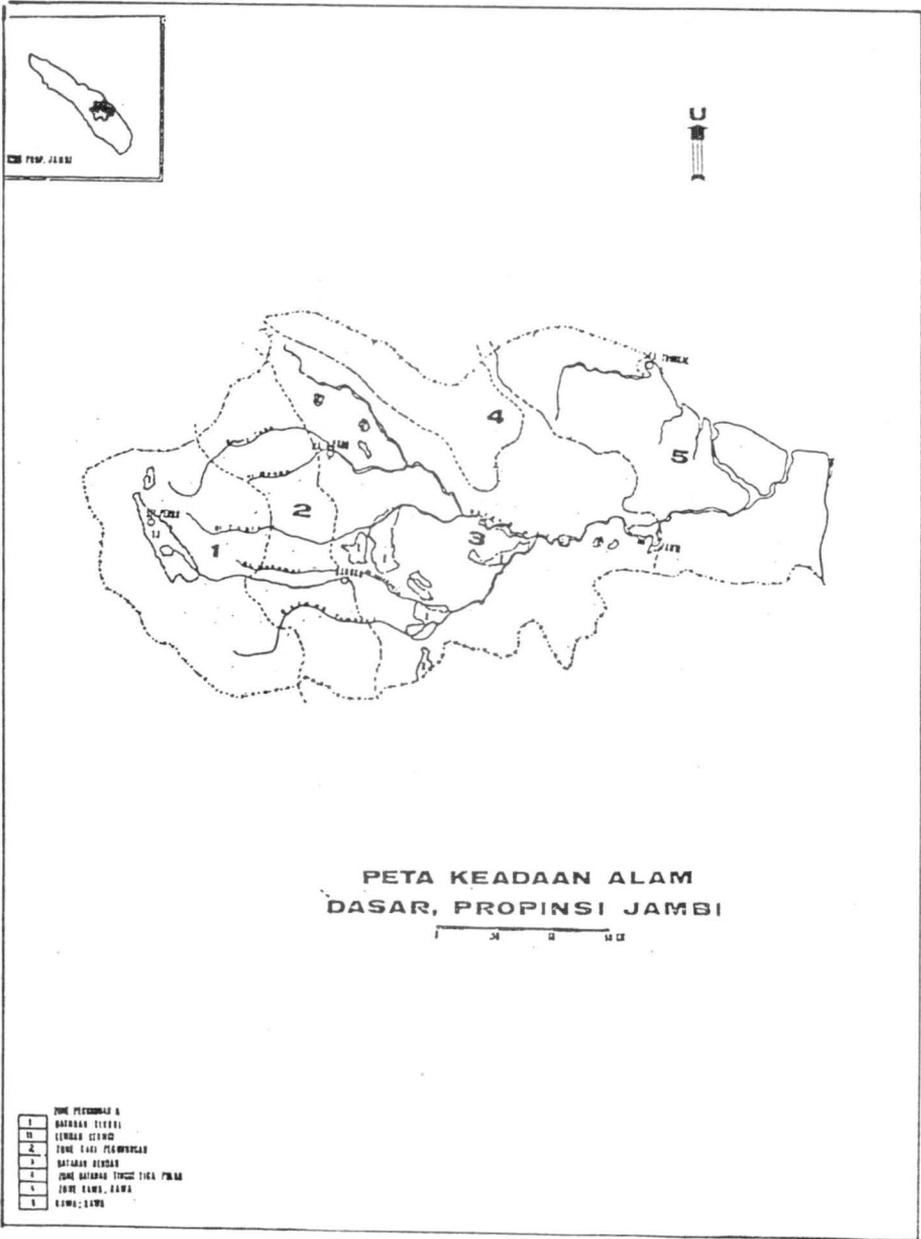
Mereka berusaha meningkatkan terus fungsi keluarga dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi kesehatan, pendidikan, Iptek dan mentalitas yang baik, demi peningkatan sumber daya manusia yang potensial untuk sekarang dan untuk masa yang akan datang.

PETA KOTAMADYA JAMBI



KETERANGAN

- ☐ Kantor Gubernur
- ⊙ Kantor Walikota
- ⊙ Ibukota Kecamatan
- Batas Kecamatan



**PETA KEADAAN ALAM
DASAR, PROPINSI JAMBI**

- | | |
|---|-----------------------------------|
| 1 | ZONE PERUMAHAN &
SARAWAN TIDUR |
| 2 | LEMBANG CECER |
| 3 | ZONE KAWI PERUMAHAN |
| 4 | DATARAN BENDAS |
| 5 | ZONE DATARAN TINGGI TIGA PUNDA |
| 6 | ZONE BAWA, BAWA |
| 7 | BAWA; BAWA |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah R.H "Jambi Sepanjang Masa" Stensilan, Jambi, Laporan Lembaga Adat Daerah Jambi 1957.
- Budhisantoso S "Pola Pengasuhan dan Pendidikan Menyongsong Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi", Makalah Jakarta, Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya 1992.
- "Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Nasional Melalui Proses Pembinaan Budaya Bangsa" Stensilan. Bogor, IDKD. 1982.
- Bujang Ibrahim "Adat Istiadat Daerah Jambi", Jambi, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Daerah 1978.
- Koentjaraningrat. "Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan", Jakarta, Gramedia 1974.
- "Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional" Jakarta, LIPI 1982.
- Suprihatin Guharjo dkk "Membangun Keluarga Sejahtera", Jakarta Juni 1993.
- Thabran Kahar Drs "Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Jambi", Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jambi 1986.



Perpustakaan
Jenderal

3

B1.4